

ANGKET WAWANCARA

INFORMAN 1:

Nama : Ahmad Ruba'ian (UA)

Alamat : Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Status : Ustad Musholla Darul Qur'an

Pendidikan : SI STAIN JEMBER Jurusan Tarbiyah Prodi PAI

P : Bagaimana awal mula perjalanan dakwah Ustad Ahmad Ruba'ian?

UA : Saya awal mula perjalanan adalah santri disini, mulai kecil belum sekolah hingga kelas 3 MTS. Awal mula saya ngajar disini pada kelas 3 MTS hingga sekarang, sekitar 10 tahun. Pertama pada saat kelas 3 MTS mengajari anak-anak kecil yang berusia sebelum baligh sampai yang kelas 6, sedangkan yang anak-anak SMP diajari oleh senior saya. Namun semenjak saya aliyah saya sudah diperkenankan ngajar semua kelas.

P : Apa materi dakwah (pelajaran) yang diberikan kepada santri sehingga dapat mencegah kenakalan remaja?

UA : Disini saya memegang materi fasholatan (untuk yang kecil-kecil) dan kitab mabadi'ul fihiyah serta nadhom alala (kitab ta'limul muta'allim). Dengan adanya pelajaran nadhom alala, disitu terdapat materi-materi yang mengarahkan atau membuka cara berfikir siswa atau santri bagaimana seharusnya santri bersikap dan bertingkah laku, baik di rumah, di lingkungan, musholla, di masyarakat dan sekolah.

P : Bagaimana strategi dakwah (cara penyampaian) ustad Ahnad Ruba'ian dalam menyampaikan materi dakwah kepada santri?

UA : Bagi saya tetap menggunakan materi klasik, yakni menggunakan sorogan untuk pembelajarannya dan juga banyak menggunakan metode cerita, karena kebanyakan santri disini sangat menyukai kisah-kisah Nabi orang sholaeh dan sebagainya.

P : Apa dampak dari penyampaian materi dakwah Ustad Ahmad Ruba'ian terhadap upaya pencegahan kenakalan remaja?

UA : Alhamdulillah, selama ini mereka sebagian besar bisa mengendalikan diri dari pergaulan yang tidak diharapkan.

P : Adakah hambatan yang dialami selama penyampaian materi dakwah dalam upaya pencegahan kenakalan remaja?

UA : Mungkin kepada pihak orangtua dan lingkungan. Karena mereka kebanyakan santri yang broken home, sehingga setelah diberi materi dari sini, mereka tidak ada kontroling dari orangtua dan lingkungan kurang begitu sadar terhadap pendidikan, mereka lebih berorientasi kepada kerja dan bersenang-senang.

- P : Hambatan apakah yang paling dominan dalam penyampaian materi dakwah Ustad Ahmad Ruba'ian?
- UA : Tidak ada, Alhamdulillah.
- P : Bagaimana bentuk pengawasan dan kontrol terhadap santri dalam pencegahan kenakalan remaja?
- UA : Untuk melakukan pengawasan, saya lewat di perumahan tempat mereka tinggal, kadang saya singgah di salah satu rumah mereka, ataupun berbelanja di toko dekat rumah mereka dan bertanya kepada beberapa tetangga disana.
- P : Apa harapan Ustad Ahmad Ruba'ian terhadap pemberian materi dakwah dalam rangka mencegah kenakalan remaja?
- UA : Ya, mereka bisa menjadi generasi yang sadar terhadap diri sendiri, sehingga mereka bisa tumbuh menjadi orang yang bermanfaat untuk agama, masyarakat bangsa dan negara kelak.



IAIN JEMBER

INFORMAN 2:

1. Nama : Elok Kurnaini (E)
Alamat : Sumuran Klompangan Ajung
Status : Santri Musholla Darul Qur'an
Pendidikan : MTS
2. Nama : Siti Husnul Qoyyimah (S)
Alamat : Sumuran
Status : Santri Musholla Darul Qur'an
Pendidikan : MI
3. Nama : Muhammad Alfian Rosbi (M)
Alamat : Sumuran
Status : Santri Musholla Darul Qur'an
Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
4. Nama : Indra Wahyudi (I)
Alamat : Sumuran
Status : Santri Musholla Darul Qur'an
Pendidikan : Madrasah Aliyah

P : Bagaimana sosok Ustad Ahmad Ruba'ian menurut santri?

E : Baik, dan sabar dalam mengajar santri-santrinya

S : Baik dan sabar dalam mengajar santrinya

M : Sosok Ustad Ahmad Ruba'ian menurut saya, beliau penyabar, ramah, dan orangnya rendah hati, dan menghargai pendapat orang lain.

I : Sosok Ustad Ahmad menurut santri atau menurut saya, orangnya baik, ramah, dan orangnya itu sabar sekali.

P : Bagaimana Ustad Ahmad mempengaruhi keseharian santri?

E : Baik dan sabar dalam mengajar santri-santrinya dan tidak gampang marah.

S : Baik dan sabar dalam mengajar santrinya dan tidak gampang marah.

M : Mendekati dan memberikan motivasi-motifasi.

I : Sangat mempengaruhi kami para santri dalam bertingkah laku.

P : Materi dakwah apakah yang disampaikan Ustad Ahmad terkait tentang pencegahan kenakalan remaja?

E : Memberikan pengarahan akhlaqul karimah dan pencerahan agama.

S : Memberikan pengarahan akhlaqul karimah dan pengarahan agama.

M : Memberikan pencerahan agama dan cerahan akhlaqul karimah.

- I : Ustad Ahmad Ruba'ian menceritakan tentang dampak buruk dari kenakalan remaja, sehingga kami tidak terlalu nakal seperti orang yang tidak berpendidikan.
- P : Bagaimana cara penyampaian materi dakwah Ustad Ahmad Ruba'ian terkait upaya pencegahan kenakalan remaja?
- E : Berkelompok dan ada juga yang berhadapan langsung dan individu.
- S : Berkelompok dan ada juga yang berhadapan langsung.
- M : Penyampaian Ustad Ahmad saat dakwah yaitu secara berkelompok dan individual.
- I : Penyampaian materi dakwah Ustad Ahmad sangat bagus dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para santri dan tidak lupa diselingi dengan lelucon sehingga kami tidak terlalu tegang.
- P : Adakah hal yang paling berkesan dari penyampaian materi dakwah oleh Ustad Ahmad kepada santri?
- E : Ada, yaitu tidak boleh nakal.
- S : Ada, contohnya tidak boleh nakal
- M : Ada
- I : Yang paling berkesan dari penyampaian materi dakwah oleh Ustad Ahmad kepada santri adalah cerita yang selalu ada leluconnya sehingga kami menyukainya.
- P : Tahukah apa itu kenakalan remaja?
- E : Kenakalan remaja yaitu pacaran, minum-minuman keras,
- S : Pacaran dan minum-minuman keras.
- M : Kenakalan remaja yaitu suatu perkumpulan yang selalu berbuat gaduh di lingkungan.
- I : Perbuatan yang tidak baik yang meresahkan warga dan menyusahkan orang lain dan juga menyebabkan kerusakan akhlak dan dapat menyebar dengan cepat.
- P : Apakah di lingkungan sekitar anda ada kenakalan remaja yang terjadi?
- E : Ada, contohnya pacaran.
- S : Ada, contohnya yaitu pacaran.
- M : Banyak sekali contohnya minum-minuman keras.
- I : Iyaa ada tetapi tidak semuanya.
- P : Apakah anda terlibat dalam aktifitas kenakalan remaja? Mengapa?

- E : Inshaallah tidak, karna kenakalan remaja itu bisa menjerumuskan kita dan kita akan tersesat.
- S : Inshaallah tidak, karna kenakalan remaja itu bisa menjerumuskan kita ke neraka.
- M : Tidak, karna kalau saya ikut kenakalan remaja berarti saya bukan santri yang tidak mempunyai akhlak dan bisa menjerumuskan saya ke api neraka.
- I : Tidak, karna Ustad mengajarkan kepada kami dampak buruk kenakalan remaja sehingga saya tidak melakukannya.



INFORMAN 3:

Nama : Suniani (S)
Alamat : Sumuran Klompangan
Status : Wali Santri
Pendidikan : M.I
Nama : Siti Munawaroh (M)
Alamat : Sumuran Klompangan
Status : Wali Santri
Pendidikan : SD

P : Bagaimana keadaan lingkungan Bapak/Ibu/Saudara terkait kenakalan remaja?

M : Tidak ada kenakalan remaja.

S : Tidak ada kenakalan remaja, baik.

P : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara terkait adanya aktifitas dakwah Ustad Ahmad dalam rangka pencegahan kenakalan remaja?

M : Baik.

S : Baik.

P : Adakah perbedaan remaja santri Ustad Ahmad, dengan remaja seumuran yang tidak mengikuti aktifitas dakwah ustad Ahmad?

M : Tidak ada

S : Tidak ada

P : Adakah harapan Bapak/Ibu/Saudara terhadap adanya aktifitas dakwah Ustad Ahmad?

M : Pintar mengaji dan akhlakunya baik.

S : pintar dalam mengaji dan berakhlakul karimah.

IAIN JEMBER

**STRATEGI DAKWAH USTAD AHMAD RUBA'IAN DALAM
MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI DUSUN SUMURAN
DESA KLOMPANGAN KECAMATAN AJUNG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Fakultas Dakwah
jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

NURUL SA'ADAH
NIM. 082 111 055

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
OKTOBER 2015**

**STRATEGI DAKWAH USTAD AHMAD RUBA'IAN DALAM
MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI DUSUN SUMURAN DESA
KLOMPANGAN KECAMATAN AJUNG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :
Nurul Sa'adah
NIM. 082 111 055

Disetujui Pembimbing

Dr. Ahidul Asror, M. Ag
NIP. 19740606 200003 1 003

**STRATEGI DAKWAH USTAD AHMAD RUBA'IAN DALAM
MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI DUSUN SUMURAN DESA
KLOMPANGAN KECAMATAN AJUNG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 29 Oktober 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Haryu, S.Ag., M.Si
NIP. 19740402 200501 1 005

Minan Jauhari, S.Sos. I., M. Si
NIP. 19780810 200910 1 004

Anggota :

1. Maskud, S.Ag., M.Si ()
2. Dr. Ahidul Asror, M.Ag ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Jember

Dr. Ahidul Asror, M. Ag
NIP. 19740606 200003 1 003

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 383.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Kedua orangtuaku tercinta yang telah merelakan jiwa raga untuk menghantarkan saya mendapatkan pendidikan lebih tinggi dan telah menjadi motivator terbesar dalam hidup saya.

Kepada kedua adikku yang mewarnai cerianya hidupku yang selalu memberikan senyuman dikala kepenatan menghampiri.

Almamaterku “IAIN Jember” yang telah memberiku wadah dalam menambah ilmu dan pengetahuanku.

Kepada Teman-teman kelas A_2 teman seperjuangan yang mengukir semangat bersama dalam meniti perjalanan selama masa belajar di IAIN Jember.

Kepada seluruh keluarga besar IAIN Jember yang telah mengukir cerita indah bersama.

Kepada segenap Dosen Fakultas Dakwah.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Lantunan senandung rasa syukur atas segala nikmat Allah SWT yang telah dianugerahkan tak henti-hentinya terbisik dalam kalbu, maha pemurah, maha pengasih dan maha penyayang, sang maha pemberi nikmat tak terhingga, yang tak luput pula memberikan nikmat sehat dan sempat kepada peneliti sehingga dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Sholawat penyejuk hati tak kalah pula penulis panjatkan atas perjuangan sang revolusioner sejati, nabi Muhammad SAW dan rosul terakhir yang telah membimbing dan menunjukkan manusia pada jalan yang diridhoi oleh Allah SWT, melalui agama Islam. Dengan syafaatnya pula, kelak “*fii yaumil qiyaamah*” kita diselamatkan.

Syukur yang tak terhingga mewarnai rasa bahagia peneliti atas rampungnya penulisan skripsi sebagai tugas akhir untuk meraih gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I). Sudah sepantasnya, peneliti menganugerahkan rasa takdzim dan terimakasih kepada semua pihak yang berpartisipasi. Kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor Institut Agama Islam Negri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M. Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember.
3. Ibu Nurul Widyawati I.R., M.Si sebagai ketua Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam IAIN Jember.
4. Bapak Dr. Ahidul Asror, M. Ag selaku dosen pembimbing.

5. Kepada dosen penguji yang telah berkenan meluangkan waktu dan fikirannya untuk menjadikan penulis lebih jeli dan teliti dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan segenap civitas akademika IAIN Jember
7. Dan semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi.

Tidak ada kata yang dapat penulis haturkan kecuali do'a semoga Allah memberi balasan kebaikan yang berlipat ganda pada semua jasa yang telah diberikan.

Tentunya, hasil penelitian dari penulis masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu sudah selayaknya penulis memohon maaf dan mengapresiasi segala masukan, kritik dan saran yang membangun agar hasil penelitian ini menjadi lebih baik. Harapan akhir dari rampungnya penulisan hasil penelitian ini, nantinya dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca. *Amin ya robbal 'alamin.*

Jember, 13 Oktober 2015
Penulis

IAIN JEMBER

Nurul Sa'adah

ABSTRAK

Nurul Sa'adah, 2015: *Strategi Dakwah Ustad Ahmad Ruba'ian dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember*

Amar ma'ruf nahi mungkar merupakan bagian terpenting dari kegiatan dakwah, yang mana hal tersebut menjadi acuan penting sehingga lahirnya kegiatan dakwah dengan tujuan untuk memperbaiki akhlak umat manusia dengan Nabi Muhammad sebagai suri tauladan kita bersama. Seiring dengan hal ini, bukan hal baru adanya kenakalan remaja menjadi salah satu masalah yang harus dicegah dan dituntaskan melalui jalan dakwah.

Berdasar hal tersebut diatas maka penelitian ini akan membahas tentang “Strategi Dakwah Ustad Ahmad Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”, untuk memudahkan proses penelitian ini maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut: a). Bagaimana strategi dakwah Ustad Ahmad Ruba'ian dalam mencegah kenakalan remaja di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember? b). Gambaran keberhasilan dakwah Ustad Ahmad Ruba'ian dalam mencegah kenakalan remaja Di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Bagaimana Strategi Dakwah Ustad Ahmad Ruba'ian Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, serta Mendeskripsikan Keberhasilan Dakwah Ustad Ahmad Ruba'ian Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dilakukan dengan cara mengambil subyek berdasarkan tujuan tertentu. Sedangkan pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan Triangulasi data dengan strategi dakwah sebagai teknik analisis data.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Strategi dakwah yang digunakan oleh ustad Ahmad ialah “ *bil hikmah wal mauidhah hasanah*”, yakni dengan memberikan nasihat dan hikmah dari materi yang disampaikan baik materi akhlak maupun materi kisah teladan. *Kedua*. Hasil dengan adanya dakwah Ustad Ahmad sebagaimana hasil dari penelitian ini ialah berdampak baik terutama bagi santri yang masih terlibat aktivitas dakwah Ustad Ahmad, karena santri masih mendapatkan pengawasan serta mendapat asupan materi dakwah secara terus menerus sehingga hal tersebut mempengaruhi perilaku dan akhlak santri.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| Halaman Judul..... | i |
| Persetujuan Pembimbing | ii |
| Lembar Pengesahan | iii |
| Motto | iv |
| Persembahan | v |
| Kata Pengantar | vi |
| Abstrak | viii |
| Daftar Isi | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| E. Definisi Istilah | 5 |
| F. Sistematika pembahasan | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 10 |
| A. Penelitian Terdahulu | 10 |
| B. Kajian Teoritis | 12 |
| 1. Strategi Dakwah | 12 |
| 2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Strategi Dakwah | 29 |
| 3. Peran Dakwah dalam Mencegah Kenakalan Remaja | 30 |
| 4. Macam-macam kenakalan remaja | 34 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 36 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 36 |

| | |
|---|-----------|
| B. lokasi penelitian..... | 37 |
| C. Subyek Penelitian..... | 37 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| E. Analisis Data | 39 |
| F. Keabsahan Data | 41 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 41 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 43 |
| A. Biografi Ustad Ahmad Ruba'ian | 43 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 46 |
| C. Pembahasan Temuan | 75 |
| BAB V PENUTUP | 79 |
| A. Kesimpulan | 79 |
| B. Saran | 79 |
| Daftar Pustaka | 81 |
| Lampiran-Lampiran | |
| I. Matrik | |
| II. Foto penelitian | |
| III. Angket Penelitian | |
| IV. Jurnal penelitian | |
| V. Surat keterangan peneiltian | |
| VI. Surat pernyataan keaslian penulisan | |
| VII. Biodata penulis | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa. Periode ini dianggap sebagai masa penting dalam kehidupan seseorang. Pada masa transisi inilah emosi menjadi kurang stabil dikarenakan berada pada situasi penderitaan, asmara, dan pemberontakan dengan orang dewasa.¹ Hal ini dapat dilihat dari sikap menentang dan melawan terutama pada orangtua dan orang terdekat.² Masa transisi inilah yang memungkinkan remaja mengalami masa krisis yang biasanya ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang, baik menyimpang dari norma hukum, agama dan psikologi.³

Sunarwiyati membagi kenakalan remaja dalam tiga tingkatan: *Pertama*, kenakalan biasa, seperti berkelahi, keluyuran, membolos sekolah, dan pergi dari rumah tanpa pamit. *Kedua*, kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang tanpa izin (mencuri). *Ketiga*, kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seks diluar nikah, pergaulan bebas.⁴

¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosda Karya, 2009). 185.

²Bambang Y Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya* (Yogyakarta: Kansius: 1993). 16

³Kartini Kartono, *Psikologi anak (psikologi Perkembangan)* (Bandung: Mandar Maju, 2007). 6.

⁴Eny Purwandari, Keluarga, Kontrol Sosial, dan "STRAIN": Model Kontinuitas Delinquency Remaja. *Jurnal Humanitas*. Vol. VIII No 01. Hlm. 31. 2011.

Berdasarkan data oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), kasus kenakalan remaja selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2000 yakni 2,21% (sekitar 4 juta remaja), pada tahun 2011 naik menjadi 28% (5 juta remaja). Adapun penyimpangan yang dilakukan merupakan kasus tawuran, dan pergaulan bebas.⁵

Salah satu contoh kenakalan remaja sebagaimana dilansir dalam situs harian terbit.com pada Selasa 13 Januari 2015. Aparat Kepolisian Resor Jember, Jawa Timur, menangkap seorang pelajar berinisial IH warga Desa Patemon, Kecamatan Tanggul, yang menjadi pelaku penganiayaan hingga menyebabkan korban meninggal dunia.⁶

Adapun salah satu upaya meminimalisir yang dilakukan di Kabupaten Jember yaitu adanya program operasi kasih sayang yang digelar oleh Polres jember pada 27 Januari 2015 lalu yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember dengan mengadakan sosialisasi kesekolah-sekolah dengan mengajak pihak sekolah senantiasa membimbing dan mengawasi siswa serta mengarahkannya melalui pendekatan sosial-budaya.⁷

Meski ada upaya yang telah dilakukan oleh Polres Jember melalui sosialisasi yang bekerja dengan sekolah-sekolah, hal ini tidak dirasa cukup untuk memaksimalkan dalam mencegah kenakalan remaja, terlebih cakupan sosialisasi hanya dilakukan di SMA-SMA tertentu saja dan tidak sampai ke pelosok desa. Sehingga dibutuhkan adanya upaya lain di luar hal tersebut.

⁵<http://www.Republika.co.id/> (08 September 2015).

⁶ <http://www.harianterbit.com/hanterdaerah/read/2015/01/13/16073/20/20/Polisi-Tangkap-Pelajar-Yang-jadi-Pembunuh-Berdarah-Dingin> (01/september/ 2015).

⁷ <http://www.wartajember.com/peristiwa-jember/2677-polres-jember-rajin-gelar-operasi-kasih-sayang> (01/september/2015).

Mengingat pentingnya banyak pihak yang terlibat dalam upaya mencegah kenakalan remaja, tidak hanya lingkungan sekolah, pihak berwajib, dan keluarga, terdapat pula peranan penting dakwah dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, fenomena yang ada di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ini, merupakan hal yang menarik bagi peneliti untuk dikaji.

Dimana terdapat kenakalan remaja yang terjadi di daerah Dusun Sumuran. Kenakalan remaja tersebut meliputi pergaulan bebas, mabuk-mabukan, pacaran, mencuri dan banyak lainnya. Sebagai salah satu contoh dari kenakalan remaja, sebagaimana yang terjadi pada P. P merupakan salah satu remaja korban pergaulan bebas, ia mengalami hamil di luar nikah ketika usia masih kelas enam SD, sedangkan ia keluar dari sekolah dan kemudian oleh orangtuanya dinikahkan.

Sebagaimana contoh kenakalan remaja tersebut, adanya kegiatan dakwah Ustad Ahmad yang dikemas dalam bingkai mengkaji di musholla muncul sebagai salah satu jalan mencegah kenakalan remaja di tempat tersebut.

Melibatkan peran dakwah sebagai salah satu upaya untuk membangun akhlak remaja, sehingga secara tidak langsung dapat membantu mencegah kenakalan remaja di daerah tersebut. Kegiatan dakwah Islam yang dikemas dalam bentuk pembelajaran rutin setiap malam yang mengkaji tentang berbagai ilmu agama, termasuk al-Qur'an dan akhlak, yang di padu dengan strategi dakwah dinilai mampu membantu dalam mencegah kenakalan remaja.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengangkat judul tentang “Strategi Dakwah Ustad Ahmad Ruba’ian Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi dakwah Ustad Ahmad Ruba’ian dalam mencegah kenakalan remaja di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?
2. Bagaimana gambaran keberhasilan dakwah Ustad Ahmad Ruba’ian dalam mencegah kenakalan remaja di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi dakwah Ustad Ahmad Ruba’ian dalam mencegah kenakalan remaja di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
2. Untuk Mendeskripsikan keberhasilan dakwah Ustad Ahmad Ruba’ian dalam mencegah kenakalan remaja di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi pemikiran atau ide dalam menelaah kajian dakwah, baik metode, maupun strategi dalam berdakwah, sehingga diperoleh gambaran mengenai metode dan strategi dakwah yang relevan untuk digunakan pada saat itu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan mampu memberi manfaat bagi peneliti secara pribadi, dan seluruh masyarakat pada umumnya dalam mengembangkan metode dakwah. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat meningkatkan kualitas pemahaman bagi peneliti mengenai strategi dakwah.

b. Bagi Lembaga

Dapat digunakan sebagai tambahan literatur bagi IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajiannya tentang dakwah, yakni strategi dakwah khususnya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pendidikan kepada masyarakat tentang strategi dakwah dalam mencegah kenakalan remaja.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Dakwah

a. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*stragos*” atau “*strategis*” dengan kata jamak strategi yang berarti jenderal, tetapi dalam Yunani kuno berarti perwira Negara dengan fungsi yang luas.

Pengertian strategi secara epistemology adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu metode, siasat, taktik, maneuver yang digunakan dalam aktifitas (kegiatan) dakwah.⁸

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik atau cara operasionalnya.

b. Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata yad'u (fi'il mudhori') dan daa (fi'il madli) yang artinya memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon. Selain kata "dakwah", al-Qur'an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan "dakwah", yakni kata "tabligh" yang berarti penyampaian, dan "bayan" yang berarti penjelasan.

Dalam al-Qur'an, ajakan dan seruan sebagai arti dasar dari kata dakwah ini memiliki dua pengertian, baik dalam arti positif maupun negative. Pengertian dakwah yang berarti ajakan dan seruan kepada hal-hal positif dapat dijumpai pada ayat-ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

⁸Asmuni Syukir, *Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1983), 32.

Artinya :”Mereka itu menyeru ke dalam neraka Allah SWT menyeru kedalam surga”. (Q.S. Al-Baqarah: 221).

c. Strategi Dakwah

Dengan demikian strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah, siasat taktik atau maneuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Strategi dakwah di kalangan masyarakat desa dapat dikembangkan dalam bentuk dakwah bil hal, dengan wujud pengolahan hasil bumi ke arah hasil yang memadai dan peningkatan kemandirian melalui pelatihan kerja dengan sumber yang ada.

2. Kenakalan Remaja

Mussen mendefinisikan kenakaln remaja sebagai prilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh anak remaja yang berusia 16-18 tahun, jika perbuatan ini dilakukan oleh remaja maka akan mendapat sanksi hukum. Kenakalan remaja biasa disebut dengan masalah *juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis*, yang artinya anak-anak, anak muda. Sedangkan *delinquent* berasal dari bahasa latin “*delinquere*” yang artinya terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal. Jadi kenakalan

remaja adalah perilaku jahat secara sosial pada anak-anak dan remaja yang di sebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima oleh sosial sampai pelanggaran setatus hingga tindak kriminal.⁹ Jadi Kenakalan remaja adalah sesuatu hal yang menyimpang dari norma yang ada dan dilakukan sebagai hal yang dianggap tabu atau tidak pantas bagi masyarakat pada umumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberi gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dalam pembahasan skripsi, sistematika tersebut meliputi :

Bab I: Membahas tentang pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Membahas tentang kajian pustaka, yang meliputi kajian terdahulu, dan kajian teori yang berhubungan dengan objek penelitian. Hal itu dilakukan agar mendapat gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab III: Pada bab ini, akan dijelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Pada bab ini juga akan dibahas tentang teknik pengumpulan data dan analisis yang akan digunakan untuk mengulas

⁹Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986), 27.

tentang strategi dakwah Ustad Ahmad dalam mencegah kenakalan remaja di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Bab IV: Pada bab ini dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi dakwah Ustad Ahmad dalam mencegah kenakalan remaja di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Bab V: Pada bab ini membahas tentang penutup dari penelitian yang meliputi kesimpulan, dan saran dari peneliti. Pada bagian akhir juga akan dicantumkan daftar pustaka, dan beberapa lampiran seperti foto, matrik penelitian, surat ijin penelitian, dan biodata penulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Agar dapat menjadi bukti sejauh mana keaslian dan posisi penelitian yang hendak dilakukan, maka akan peneliti paparkan penelitian yang terkait dengan judul peneliti, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, desertasi dan sebagainya). Berangkat dari hal ini penulis melihat sebagai perbandingan yang menjadi celah untuk objek yang akan dikaji penulis.

1. Skripsi yang di tulis oleh Faizatul Jannah (2014), “Strategi Dakwah pondok pesantren al-hasan dalam bentuk pembinaan keagamaan masyarakat karang kebon suci ”. Fokus pembahasan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi dakwah pondok pesantren Al-Hasan dalam bentuk pembinaan keagamaan masyarakat karang kebon. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai teknik analisa datanya dan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini memberikan pembinaan keagamaan pada bidang tauhid, syariah, dan Akhlak.kegiatan yang dilakukan berupa pengadaan pengajian rutin setiap tiga bulan yang bertemakan ketauhidan, syariah dan akhlak. Disini skripsi ini menggunakan pondok pesantren sebagai obyek

sedangkan penelitian saya menggunakan remaja sebagai obyek penelitiannya.¹

2. Skripsi yang di tulis oleh Khoirul Shiddiq (2011), “Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Prof. H. M. Arifin (Analisis Penyuluhan Dan Bimbingan Islam)”. Fokus pembahasan dalam penelitian ini membahas tentang faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan kenakalan remaja dan bagaimana cara menanggulangi kenakalan remaja menurut M. Arifin dalam prespektif bimbingan dan penyuluhan Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif , data primernya yaitu karya-karya M Arifin. Adapun analisis data menggunakan analisis *content analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut M. Arifin bahwa kenakalan remaja adalah kehidupan remaja yang menyimpang dari norma baik yang menyangkut kehidupan masyarakat, tradisi maupun Islam serta hukum.²
3. Skripsi yang di tulis oleh Marsela Yulita (2013), “Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang”. Fokus pembahasan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana peranan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja. Adapun metode penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. . Diantaranya metode penentuan sampel dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data

¹Faizatul Jannah, “*Strategi Dakwah Pondok Al-Hasan Dalam Bentuk Pembinaan Keagamaan Masyarakat Karang Kebon Suci*”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember).

²Khoirul Siddiq, “*Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Prof. H. M. Arifin (Analisis Penyuluhan Dan Bimbingan Islam)*”, (Skripsi, IAIN Walisongo, Semarang).

diantaranya observasi, interview dan dokumenter. Hasil dari penelitian ini memberikan pengaruh yang positif terhadap anaknya agar terhindar dari kenakalan remaja saat ini dan menjadikan anaknya sebagai generasi penerus bangsa.³

Dari ke tiga penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu mengkaji tentang kenakalan remaja dari segi cara menanggulangi kenakalan remaja melalui faktor sosial, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang kenakalan remaja ditinjau dari aspek peranan dakwah untuk meminimalisir hal tersebut.

B. Kajian Teori

1) Strategi Dakwah

Sebelum membahas terkait strategi dakwah secara luas, peneliti memaparkan pengertian dakwah terlebih dahulu supaya mudah dipahami. Dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula. Sebagaimana dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya :Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

³Marsela Yulita, “Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang”, (Skripsi, Universitas Tanjungpura, Pontianak).

*tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁴

Dakwah juga bisa diartikan dari dua segi atau dua sudut pandang, yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan, dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya, sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum ada.

Dengan demikian pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syari'at-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah SWT agar mentaati syariat Islam (memeluk Agama Islam) supaya nantinya dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.

Konsep dakwah menurut beberapa para ahli ilmu dakwah yang memakai sudut pandang berbeda di dalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut. Sehingga antar definisi menurut ahli yang satu dengan

⁴ Departemen Agama, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 383.

lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan kesamaan. Untuk lebih jelasnya akan diberikan definisi dakwah menurut beberapa ilmu dakwah:

a. Menurut Prof. Thoha Yahya Umar, M.A

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.⁵

b. Menurut Amrullah Ahmad

Pada hakekatnya dakwah merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia yang beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir dan bertindak dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.⁶

c. Menurut Dr.H. Aqib Suminto

Dakwah adalah amar ma'ruf nahi munkar, memerintahkan kebajikan dan memberantas kemunkaran, menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat buruk.⁷

d. Menurut Drs. Dzikron Abdullah

Dakwah adalah usaha untuk menyebar luaskan islam dan merealisasikan ajarannya di tengah masyarakat dan kehidupan, agar mereka memeluk islam dan mengamalkannya.⁸

⁵Prof. Thoha Yahya Umar, M.A, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: wijaya, 1987), 1.

⁶Amrullah Ahmad, dkk, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M, 1985), 2.

⁷Drs. Aqib Suminto, *Problematika Dakwah*, (Jakarta: PT Pustaka Panji Mas, 1984), 53.

e. Menurut Drs Endang Saefudin Anshaari

Dakwah adalah penjabaran, penerjemahan dan pelaksanaan islam dan dalam berkehidupan dan penghidupan manusia termasuk didalamnya bidang pendidikan, politik, kekeluargaan dan bidang kemasyarakatan.⁹

Kalau dilihat dari beberapa definisi tersebut di atas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa:

1. Dakwah merupakan manivestasi teologi yang disengaja dan terencana.
2. Dakwah berbentuk kegiatan kemasyarakatan.
3. Tujuan kegiatan dakwah adalah mempengaruhi cara berfikir, merasa dan bertindak sesuai ajaran keagamaan.

Dengan demikian, jelaslah bahwa dakwah pada hakikatnya tidak hanya menyeru atau mengajak manusia baik sebagai individu maupun kelompok, menuju ajaran dan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, maka konsep dakwah Islam memuat juga konsep perubahan individu dan transformasi sosial.

Istilah dakwah memiliki nama-nama lain, yaitu :

1) *Tabligh*

Istilah dakwah yang lain adalah *tabligh*. Istilah *tabligh* sudah populer di kalangan masyarakat, bahkan istilah *tabligh* ini lebih

⁸Drs. Dzikron Abdullah, *Metodelogi Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1992), 7.

⁹ Drs. Endang Saefudin Anshari, MA, *Wawasan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 1990.

populer dibandingkan dengan istilah dakwah. *Tabligh* berasal dari kata kerja “*ballagha, yuballighu, tabliighan*” yang berarti menyampaikan, penyampaian, yakni menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain. Orang yang *bertabligh* dinamakan *muballigh*. Sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Maidah ayat 67:

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾



Artinya :Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia.Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.¹⁰

2) Amar Ma'ruf dan Nahi 'anil Munkar.

Amar ma'ruf artinya memerintahkan kepada kebaikan, dan *nahi 'anil munkar* artinya melarang kepada perbuatan yang *munkar* (kejahatan). Dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat Al-Imran ayat 104 :

﴿ وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan

¹⁰ Departemen Agama, “Al-Qur'an dan Terjemahnya”, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 158.

mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.¹¹

3) Washiyah, Nashihah, dan Khutbah.

Antara *washiyah*, *nashihah* dan *khutbah* mempunyai arti yang sama, yakni memberi wasiat atau nasehat kepada umat manusia agar menjalankan syari'at Allah, kebenaran dan kebaikan. Rasulullah SAW bersabda “Beri wasiatlah (nasehatilah) wanita-wanita itu dengan cara yang baik (bijaksana)”. (HR.Bukhari, Muslim, dan Abu Hurairah)

4) Jihadah

Jihadah berasal dari kata kerja “*jaahada, yujaahidu, jihadatan*” artinya berperang atau berjuang. Maksudnya berjuang membela agama Allah. Ini bukan saja dengan cara berperang melawan musuh, namun segala perbuatan yang bersifat mengadakan pembelaan, melestarikan ajaran Allah dapat dikategorikan berjuang atau *berjihad*. Seperti firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 88:

لٰكِنَ الرَّسُوْلُ وَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مَعَهُ جَاهَدُوْا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ
وَأُوْلٰئِكَ لَهُمُ الْخَيْرٰتُ وَأُوْلٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya :Tetapi Rasul dan orang-orang yang beriman bersama Dia,

mereka berjihad dengan harta dan diri mereka. dan mereka

¹¹ Departemen Agama, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 79.

Itulah orang-orang yang memperoleh kebaikan, dan mereka

Itulah orang-orang yang beruntung.¹²

5) *Maw'idhah* dan *Mujadalah*.

Banyak orang mengartikan *maw'idhah* dengan arti nasehat dan ada pula yang mengartikan dengan pelajaran atau pengajaran. Maksudnya *maw'idhah* disini dapatlah diartikan dengan dua arti tersebut. sedangkan *mujadalah* diartikan berdebat atau berdiskusi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹³

6) *Tadzkirah* atau *Indzar*.

Tadzkirah artinya peringatan. Sedangkan *Indzar* artinya memberi peringatan atau mengingatkan umat manusia agar selalu menjauhkan perbuatan yang meyesatkan/kemungkarannya serta agar selalu ingat kepada

Allah SWT. Disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya' ayat 45 :

¹² Departemen Agama, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 269-270.

¹³ Departemen Agama, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 383.

قُلْ إِنَّمَا أُنذِرُكُمْ بِالْوَحْيِ وَلَا يَسْمَعُ الصُّمُّ الدُّعَاءَ إِذَا مَا يُنذَرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : Katakanlah (hai Muhammad): "Sesungguhnya aku hanya memberi peringatan kepada kamu sekalian dengan wahyu dan Tiadalah orang-orang yang tuli mendengar seruan, apabila mereka diberi peringatan".¹⁴

Setelah penjelasan terkait dakwah diatas, peneliti memasuki penjelasan lebih lanjut terkait strategi dakwah sebagai berikut, Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya

Al- Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah (*manahij al-da'wah*) sebagai berikut:

¹⁴ Departemen Agama, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 453.

“ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana- rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah”.

Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk yaitu:

- 1) Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-‘athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mualaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya. Strategi Sentimentil ini diterapkan oleh Nabi SAW, Saat menghadapi kaum musyrik Mekkah.
- 2) Strategi Rasional (*al-manhaj al-‘aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Al-Qur’an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: *tafakkur, tadzakkur, nazdar, taammul, i’tibar, tadabbur, dan istibshar*. Nabi SAW, menggunakan

strategi ini untuk menghadapi argumentasi para pemuka Yahudi. Mereka terkenal dengan kecerdikannya.

- 3) Strategi Indriawi (*al-manhaj al-hissi*) juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi indrawi adalah sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu, Nabi SAW mempraktikkan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi SAW secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan Malaikat Jibril dalam bentuk manusia. Sekarang kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.

Penentuan strategi dakwah juga bisa berdasarkan surat al-Baqarah ayat 129 dan 151, ali Imran ayat 164, dan al-Jumu'ah ayat 2. Ketiga ayat ini memiliki pesan yang sama yaitu tentang tugas para rasul sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah. Dalam surat Al-Baqarah ayat 129 sebagai berikut:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلِّينَ
وَعَهْدَنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ
وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya: Wahai tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat engkau, dan mengajarkan kepada mereka Alkitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya engkau yang maha kuasa lagi maha bijaksana. (QS. Al-Baqarah: 129).¹⁵

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Alkitab dan Alhikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah: 151).¹⁶

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya : Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Alkitab dan Alhikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Ali Imran: 164).¹⁷

¹⁵ Departemen Agama, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 24.

¹⁶ Departemen Agama, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 29.

¹⁷ Departemen Agama, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 90.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (As-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al Jumu'ah: 2).¹⁸

Ayat-ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu *Strategi Tilawah* (membacakan ayat-ayat Allah SWT), *Strategi Tazkiyah* (mensucikan jiwa), dan *Strategi Ta'lim* (mengajarkan Al-Qur'an dan Al-hikmah).

a) Strategi Tilawah

Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Ayat-ayat Allah SWT bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Kita dapat mengenal dan memperkenalkan Allah SWT melalui keajaiban ciptaan-Nya. Strategi tilawah bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran (*al-sam'*) dan indra penglihatan (*al-abshar*) serta ditambah akal yang sehat (*al-af'idah*). Demikian yang dapat dipahami dari surat al-Mulk ayat 23:

¹⁸ Departemen Agama, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 808.

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: katakanlah, dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati. (tetapi) amat sedikit kamu bersyukur.¹⁹

b) Strategi Tazkiyah

Jika strategi tilawah melalui indra pendengaran dan indra penglihatan, maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan. Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqamah seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, sombong, kikir, dan sebagainya.

c) Strategi Ta'lim

Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu. Nabi SAW mengajarkan Al-

¹⁹ Departemen Agama, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 824.

Qur'an dengan strategi ini, sehingga banyak sahabat yang hafal Al-Qur'an dan mampu memahami kandungannya. Agar mitra dakwah dapat menguasai Ilmu Fiqih, Ilmu Tafsir, atau Ilmu Hadis, pendakwah perlu membuat tahapan-tahapan, pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan yang ingin dicapai, dan sebagainya.

Setiap strategi membutuhkan perencanaan yang matang. Dalam dakwah kelembagaan, perencanaan yang strategis paling tidak berisi analisis SWOT yaitu *Strength* (keunggulan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threat* (ancaman) yang dimiliki atau dihadapi organisasi dakwah. Strategi dakwah membutuhkan penyesuaian yang tepat, yakni dengan memperkecil kelemahan dan ancaman serta memperbesar keunggulan dan peluang. Pola penyesuaian ini disebut oleh M. Natsir sebagai *dakwah bi al-hikmah* (dakwah dengan bijaksana) antara lain:

- a. Bijak dalam mengenal golongan.
- b. Bijak dalam memilih saat harus bicara dan saat harus diam.
- c. Bijak dalam mengadakan kontak pemikiran dan mencari titik pertemuan sebagai tempat bertolak untuk maju secara sistematis.
- d. Bijak tidak melepaskan *shibghah*.
- e. Bijak memilih dan menyusun kata yang tepat.
- f. Bijak dalam cara perpisahan.
- g. Bijak dengan arti keteladanan yang baik (*uswah hasanah* dan *lisan al-hal*).

Sedangkan menurut Samsul Munir Amin, menjelaskan strategi dakwah sebagai metode siasat, taktik atau manovers yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.²⁰ Adapun Macam-macam strategi Dakwah adalah sebagai berikut:

a. Bi al-hikmah

Dakwah *bi al-hikmah* adalah pendapat atau uraian yang benar dan memuat alasan-alasan atau dalil-dalil yang dapat menampakan kebenaran dan menghilangkan keraguan. *Konseptualisasi* hikmah merupakan perpaduan antara ilmu dan amal yang melahirkan pola kebijakan dalam menyikapi orang lain dengan menghilangkan segala bentuk yang mengganggu.

Pemaknaan kata *hikmah* menurut M. Husain adalah meletakkan kebenaran suatu perkara sesuai pada tempatnya. Sedang sifat *al-hikmah* itu hadir dari keterpaduan *Al-Kibrāh* (Pengetahuan), *Al-Mirā'* (Latihan) dan *At-Tajribāh* (Pengalaman). Jika ketiganya bersemayam dalam diri maka akan terbentuk jiwa yang bijaksana.

Menurut Ibnu Rusyd, dakwah *bilhikmah* adalah dakwah dengan pendekatan substansi yang mengarah pada falsafah dengan nasehat yang baik, retorika yang efektif dan populer.²¹

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah dengan hikmah pada intinya merupakan penyeruan atau pengajakan

²⁰Samsul Munir Amin, M. A. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 107.

²¹H. Asep Muhiddin, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 78.

dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, adil, penuh kesabaran dan ketabahan. Hal ini dimaksudkan agar pelaku dakwah memperhatikan situasi dengan menggunakan pola *relevan* dan *realistis* sesuai tantangan dan kebutuhan

b. Maw'izah al-hasanah

Dakwah *maw'izah al-hasanah* adalah metode dialog-dialog/pidato yang digunakan oleh komunikator, dimana objek dakwah dapat memahami dan menganggap bahwa pesan yang disampaikan adalah sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupannya.

Konsep maw'izat sering diartikan sebagai tutur-kata yang baik dan nasihat yang baik, sehingga dakwah yang ditempuh dengan menggunakan metode *maw'izat al-hasanah* orientasinya lebih pada menjawab kebutuhan objek dakwah yang mendesak. Dengan demikian dakwah *al-maw'izat al-hasanah* jauh dari sikap egois, agitasi emosional dan atau apologi. Cara dakwah ini lebih spesifik ditujukan kepada kelompok *mad'u* yang kurang mampu menganalisa maksud materi.

c. Mujadalah

Dakwah *mujādalah* adalah cara berdiskusi dan berdebat dengan lemah lembut dan halus serta menggunakan berbagai upaya yang mudah, sehingga dapat membendung hal-hal yang negatif dari objek dakwah. Konsep tersebut merupakan kerangka upaya *kreatif* dan *adaptif* dari pelaku dakwah dalam menjalankan misi dakwahnya. Antara moral etik keagamaan dan etik *sosial-historis* yang berjalan

ditengah-tengah masyarakat dalam arti bingkai keagamaan tidak dapat begitu saja terlepas dari doktrin tradisi dan kebiasaan masyarakat dalam pola pelaksanaannya.

Metode inilah yang di isyaratkan oleh Allah dalam QS. Al-Nahl ayat 125, akan tantangan zaman yang kelak dihadapi oleh para pelaku dakwah, dimana bukan hanya dengan orang kafir atau orang yang tidak mau mendengarkan seruan ajaran Islam sebagai bentuk ketidakpahaman dan *reaksioner* dari *mad'u*, namun tantangan ini terkadang datang dari sesama pelaku dakwah, sehingga Al-Qur'an mengajak kepada umat manusia terutama pelaku dakwah untuk selalu berdiskusi dengan baik dalam memecahkan masalah.

Adalah hal yang wajar jika manusia menginginkan kemenangan dalam pertunjukan demi mempertahankan kebesaran dan kehormatan, lebih lagi ketika sampai pada kebenaran. Terkadang metode tersebut dalam Al-Qur'an diisyaratkan sebagai perintah berjihad demi agama Allah, karena misi dakwah bukan karena beban namun merupakan kewajiban yang harus terwujudkan.²²

Dalam metode ini ada watak dan suasana yang khas, yakni bersifat terbuka dan transparan, *konfrontatif* dan *reaksionis*, namun pelaku dakwah harus tetap berpegang teguh pada karakteristik dakwah itu sendiri. Berdebat dan berdiskusi, bukan ngotot-ngototan

²²Muhammad Ali Hasyim, *Kepribadian dan Dakwah Rasulullah dalam Kesaksian Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mutiara Pustaka, 2004), 75.

mempertahankan kesalahan karena menjaga reputasi dan integritas namun berdebat mencari solusi terbaik.

2) Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Strategi Dakwah

a. Faktor Penghambat

Hambatan dakwah terjadi karena adanya permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan. Masalah sering juga disebut problem, yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu hal yang harus dipecahkan dan dihadapi.²³ Suatu masalah muncul karena adanya suatu peristiwa atau kejadian. Begitu pula dalam pelaksanaannya dakwah tidak terlepas dari permasalahan yang dapat menghambat tujuan yang hendak dicapai. Adapun permasalahan dakwah yang dapat menghambat tujuan dakwah antara lain: Permasalahann utama, yaitu adanya proses pendangkalan aqidah, baik yang didahului atau yang diiringi proses pendangkalan akhlak.²⁴

Permasalahan yang umum, antara lain meliputi:

- 1) Masyarakat yang menyangkut pergeseran nilai-nilai/ norma yang makin jauh, bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti materialisme, rasionalisme, manipulasi manusia dan egoistik.
- 2) Masalah kemiskinan, ketergantungan serta kebodohan sebagai manifestasi kecenderungan perkembangan sosial-ekonomi yang

²³ S.F.Habey, *Kamus Populer*, (Jakarta: Centra, 1993), 293.

²⁴ Ahmad Watik Pratiknya, *Islam dan Dakwah : Pergumulan Antara Nilai Dan Realita* (Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1998), 145.

dapat mengakibatkan kesenjangan kaya-miskin dan penyakit sosial.

b. Faktor Pendukung

Metode dakwah adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh subjek dakwah (Da'i) dalam melaksanakan tugasnya. Permasalahan yang sering muncul adalah kurang sesuainya metode yang digunakan dengan situasi dan kondisi objek dakwah, serta penerapan materi pada metodenya yang kurang cocok, sehingga materi yang disampaikan tidak mempunyai pengaruh pada sasaran dakwah bahkan tidak mendapatkan tanggapan yang serius. Untuk itu Da'i dituntut untuk selalu memperhatikan pemilihan metode dakwah yang sesuai agar tujuan dakwah dapat tercapai.

3) Peran Dakwah Dalam Mencegah Kenakalan Remaja

Masa remaja biasa pula disebut masa persiapan untuk menempuh masa dewasa. Taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke arah kedewasaan. Pada masa ini perkembangan-perkembangan cepat terjadi dalam segala bidang yang meliputi fisik, perasaan, kecerdasan, perkembangan sikap sosial dan kepribadian.

Akhirnya remaja mudah menjadi cemas dan ketidakstabilan emosi ini oleh orang dewasa kadang-kadang dinilai sebagai perbuatan nakal. Bilamana perkembangan tersebut kurang dipahami oleh orang dewasa

atau orangtua, maka akan terjadi kesalahpahaman antara remaja dengan orang tua atau orang dewasa serta lingkungannya.

Hal ini sering digunakan remaja untuk mencari kepuasan di luar dengan kawan-kawannya yang senasib, akhirnya membentuk kelompok-kelompok yang memiliki sifat agresif sehingga mengganggu masyarakat. Hal ini bisa mengarahkan kepada apa yang dinamakan kenakalan remaja.

Dalam kenyataannya, perbuatan tercela yang telah digariskan sering dilakukan dan perbuatan baik yang telah dituntunkan kadang sering di tinggalkan. Perbuatan melanggar dalam kaidah-kaidah tersebut baik yang bersumber kepada Al-Qur'an maupun Hadist Nabi Muhammad SAW bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi anak-anak remaja pun berperan didalamnya. Perbuatan-perbuatan oleh anak-anak remaja antara lain: perzinaan, pencurian, perampokan, kejahatan, kekerasan dan perbuatan durhaka kepada kedua orang tua.²⁵

Bagi remaja ini merupakan masalah yang harus ia hadapi dan harus dipecahkan. Untuk itu ia membutuhkan informasi, kawan diskusi, model atau figur yang dapat diteladani dan juga pengarahan serta bimbingan. Di sinilah letak peranan dakwah sangat dibutuhkan dalam kehidupan remaja.

²⁵Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Asri Mahastya, 2005), 59.

Pengajian sebagai salah satu startegi dakwah masih banyak dilakukan oleh berbagai kalangan. Hal ini menunjukkan eksistensinya dalam meyerukan ajaran-ajaran Islam. Pengajian sebagaimana diketahui banyak diwarnai oleh karakteristik seorang da'i sebagai penyampai ajaran Islam. Pengajian adalah metode dakwah dengan cara bertatap muka langsung pada sebuah aktivitas untuk mempengaruhi cara berfikir, merasa, bertindak, dan bersikap seseorang pada tatanan masyarakat yang martadillah.

Berhasil atau tidaknya pengajian dalam menyampaikan ajaran Islam sengat bergantung pada materi sekaligus paterinya itu sendiri dan kesiapan mental paterinya. Hal ini di ungkapkan oleh T. Tubs dan Silva Mass bahwa komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dapat menimbulkan pengertian, kesayangan, pengaruh, motivasi, dan hubungan yang baik.

Lingkungan yang ada disekitar kehidupan remaja akan mempengaruhi terhadap pola perilaku mereka, lingkungan keagamaan merupakan hal yang terpenting untuk pembinaan kepribadian para remaja. Hasilnya akan dekat dengan agama dan dengan sendirinya sikap mereka terhadap agama akan semakin positif, hal ini dikarenakan adanya pembelajaran tentang akhlak.

Menurut Imam Al-Ghazali adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu

yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.²⁶

Jika dikaitkan dengan kata Islami, maka akan berbentuk akhlak Islami, secara sederhana akhlak Islami diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata Islam yang berada di belakang kata akhlak dalam menempati posisi sifat. Dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya berdasarkan pada ajaran Islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak Islami juga bersifat universal.²⁷

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjabarkan akhlak universal diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan social yang terkandung dalam ajaran etika dan moral. Menghormati kedua orang tua misalnya adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal. Sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati orang tua itu dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia. Jadi, akhlak Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit social dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

²⁶ Prof. Dr. H. Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf* (PT. Mitra Cahaya Utama, 2005), 2.

²⁷ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 7.

Dengan demikian akhlak Islami itu jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, masing-masing makhluk merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia ini.

4) Macam-Macam Kenakalan Remaja

Sebelum mengetahui apa saja akibat kenakalan remaja, kita perlu tahu tentang kenakalan apa saja yang mungkin dilakukan oleh remaja. Sebuah kenakalan tentu tidak bisa didata satu persatu, namun bisa dirangkum seperti penjelasan sebagai berikut:

- a. Kenakalan dalam keluarga, remaja yang labil umumnya rawan sekali melakukan hal-hal yang negatif disinilah peran orangtua. Orang tua harus mengontrol dan mengawasi putra-putri mereka dengan melarang hal-hal tertentu. Namun, bagi sebagian anak remaja, larangan-larangan tersebut malah dianggap hal yang buruk dan mengekang mereka. Akibatnya, mereka akan memberontak dengan banyak cara. Tidak menghormati, berbicara kasar pada orangtua, atau mengabaikan perkataan orang tua adalah contoh kenakalan remaja dalam keluarga.
- b. Kenakalan dalam pergaulan, akibat kenakalan remaja yang paling nampak adalah dalam hal pergaulan. Sampai saat ini masih banyak para remaja yang terjebak dalam pergaulan yang tidak baik. Mulai dari pemakaian

obat-obatan terlarang sampai seks bebas, penyalahgunaan narkotika, perilaku seksual pranikah.

- c. Kenakalan dalam pendidikan, kenakalan ini memang sudah umum terjadi, namun tidak semua remaja yang nakal dalam hal pendidikan akan menjadi sosok yang berkepribadian buruk, karena mereka masih cukup mudah untuk diarahkan pada hal yang benar. Kenakalan dalam hal pendidikan misalnya, membolos sekolah, tawuran antar pelajar, tidak mau mendengarkan guru, tidur dalam kelas dll.

Sedangkan Menurut Sunarwiyati, mengatakan bahwa bentuk kenaklan remaja berupa:

1. Kenakalan biasa antara lain: suka keluyuran, membolos sekolah, pergi kerumah tanpa pamit.
2. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti: mengendarai sepeda tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin.
3. Kenakalan khusus, seperti: penyalahgunaan narkoba, seks, pemerkosaan. Dll.²⁸

²⁸Sunarwiyati, *Psikologi sosial 2, kenakalan remaja* (rajawali. Pustaka, 1985)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah kewajiban dalam suatu penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada pengumpulan data maupun metode analisis hasil penelitian. Penelitian yang akan dilakukan ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan Sebagai metode ilmiah.¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara hubungan yang diselidiki.²

Adapun penelitian yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang dilakukan ini berusaha mendeskripsikan tentang Strategi Dakwah Ustad Ahmad dalam mencegah kenakalan remaja di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung

¹ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung, Rosdakarya, 2012),6.

² Moh. Nazier, *Metode Penelitian* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2011), 54.

Kabupaten Jember. Serta, data dan informasi yang peneliti kumpulkan lebih banyak bersifat keterangan-keterangan atau penjelasan yang bukan berbentuk angka, hal ini bertujuan untuk lebih mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Musholla Darul Qur'an di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Alasan pemilihan di lokasi ini dikarenakan adanya program belajar rutin bagi remaja yang merupakan salah satu bentuk penanggulangan kenakalan remaja di dusun Sumuran.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁴ Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel (penentuan subyek penelitian) dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data maksimal.⁵ Subyek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi. Adapun yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah :

1. Ustadz di Musholla Darul Qur'an
2. Santri Musholla Darul Qur'an

³Lexy, J Moleong, *Penelitian*, 4.

⁴Tatang M Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1982), 92.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 16.

3. Wali santri Musholla Darul Qur'an

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data. Banyak masalah yang dirumuskan tidak akan bisa dipecahkan karena metode untuk memperoleh data yang digunakan tidak memungkinkan, ataupun metode yang ada tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan. Jika hal demikian terjadi, maka tidak ada lain jalan bagi peneliti kecuali menukar masalah yang ingin dipecahkan.⁶

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode observasi

Observasi yaitu pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung tentang bagaimana strategi Ustad Ahmad Ruba'ian dalam mencegah kenaklan remaja tersebut dengan dibantu buku catatan dan lain-lain.

2. Metode interview atau wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang

⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 211.

memberikan jawaban atas pertanyaan. Dengan tujuan mendapatkan keterangan secara jelas dari objek yaitu Ustad Ahmad Ruba'ian, Santri Musholla Darul Qur'an dan Wali santri Musholla Darul Qur'an.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi-informasi. Dalam hal ini metode dokumentasi bisa berupa foto, catatan, buku, arsip-arsip milik Musholla Darul Qur'an seperti dokumen resmi lembaga sebagai bukti fisik, dan hasil record.

E. Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Jika penggalan data telah selesai dan semua data telah terkumpul, maka selanjutnya peneliti menganalisis data ini terbagi menjadi tiga komponen,

yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan bentuknya. Data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan memudahkan

peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data-data direduksi, selanjutnya peneliti menyajikan data. Penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang mana sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data itu.

Untuk mengetahui keabsahan data, maka peneliti menggunakan data triangulasi. Data triangulasi adalah menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih lanjut dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda.⁷

G. Tahap-Tahap Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menyusun tahapan penelitian terlebih dahulu. Berikut tahapan penelitian yang telah disusun oleh peneliti :

- a. Tahap Persiapan
 1. Menyusun rancangan penelitian.
 2. Memilih tempat penelitian.
 3. Survei tempat penelitian.
 4. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- b. Tahap Pelaksanaan
 1. Mengumpulkan data penelitian.
 2. Menganalisis data penelitian.

⁷ Arifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: CV Pustaka Setia: 2009), 143.

c. Tahap Akhir

1. Menyusun kerangka hasil penelitian
2. Interpretasi data
3. Membuat kesimpulan penelitian



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Biografi Ustad Ahmad Ruba'ian

Ustad Ahmad, panggilan akrab dari nama asli Ahmad Rubai'ian. Pria kelahiran Jember 25 tahun yang lalu, tepatnya pada 5 April 1990 M, putra pertama yang terlahir dari pasangan H. Abdul Hamid dan Ibu Hj. Syifak dari dua bersaudara. Pendidikannya dimulai di Sekolah MI. Miftahul Ulum 2 Pondok Labu, melanjutkan ke MTS. Miftahul Huda Curah Kates. Kemudian melanjutkan ke MA. Arisalah Curah Kates Jember, lalu beliau melanjutkan studinya di perguruan negeri STAIN Jember jurusan PAI (2012). Ia adalah salah satu Ustad yang mensyi'arkan pesan agama melalui musholla kecil di depan rumahnya (musholla Darul Qur'an), baginya penyampaian dakwah melalui musholla sebagai media untuk mencegah kenakalan remaja di lingkungan sekitar. Meski Ustad Ahmad bukan pemula dari gagasan tersebut, melainkan sebagai penerus dakwah dari kakek-kakeknya terdahulu, namun Ustad Ahmad memiliki tanggung jawab penuh dalam kegiatan dakwah tersebut.

Ustad Ahmad terlahir dalam lingkungan yang baik, penuh dengan ajaran agama, dan dekat dengan syi'ar Islam. Hal tersebut dikarenakan oleh keluarga dan kerabat yang banyak mengampu pendidikan pesantren, dan merupakan keluarga yang sejak dahulunya telah mensyi'arkan agama

Islam, mengajarkan berbagai hal mulai dari mengenal baca tulis al-Qur'an, hingga mengenalkan kitab sebagai salah satu kegiatan dakwah.

Pengajaran melalui musholla bukan satu-satunya kegiatan dakwah yang dikembangkan oleh keluarga dan kerabat Ustad Ahmad, melainkan ada beberapa kegiatan lain, seperti hataman al-Qur'an, Diba'an (sholawatan), dan tahlilan. Namun Ustad Ahmad lebih condong pada kegiatan dakwah di Musholla Darul Qur'an sendiri, dimana objek dakwah yang terlibat langsung merupakan remaja dan anak-anak.

Dengan tujuan untuk mencegah kenakalan remaja, dakwah melalui kegiatan mengaji di musholla merupakan hal yang paling menarik bagi Ustad Ahmad, terutama karena penanaman nilai akhlak terhadap santri merupakan hal utama yang diajarkan, bukan saja melalui materi dakwah yang disampaikan lalu ditinggalkan, namun juga melalui contoh langsung kepada para santri, serta pengawasan melalui berbagai media.

Musholla Darul Qur'an bagi Ustad Ahmad merupakan bagian yang tak terpisahkan dari hidupnya. Karena di Musholla kecil tersebut ia menuai berbagai pengetahuan keagamaan langsung dari pamannya "Gus Hasyim" yang sekaligus sebagai pengasuh Musholla Darul Qur'an sendiri. Berbagai materi keagamaan dipelajarinya dari beliau, sebagaimana keterangan langsung dari Ustad Ahmad:

“saya awal mula adalah santri disini (Musholla Darul Qur'an), mulai kecil sebelum sekolah hingga kelas tiga MTS”.¹

¹Ahmad Ruba'ian, Wawancara Tanggal 28 September 2015.

Sebagaimana materi dakwah yang telah diperoleh selama masa pembelajaran dengan pamannya, secara otomatis tertanam dalam dirinya tradisi berdakwah, sehingga Ustad Ahmad merasa nyaman dengan kegiatan dakwah sebagaimana yang telah diajarkan oleh pamannya tersebut.

Pada usia yang sangat muda, Ustad Ahmad mendapat kepercayaan dari pamannya untuk ikut menyampaikan materi dakwah dalam bentuk pengajaran al-Qur'an dan materi fiqh pemula, pada saat itu Ustad Ahmad mengajar santri usia sebelum baligh hingga usia 12 tahun.

“Awal Mula saya mengajar disini pada kelas 3 hingga sekarang, sekitar 10 tahun. pertama pada saat kelas 3 MTS mengajari anak-anak kecil yang berusia sebelum baligh (kelas 3 SD) sampai yang kelas 6 SD sedangkan yang anak-anak SMP diajari oleh senior saya.”²

Berawal dari sinilah kegiatan dakwah Ustad Ahmad terus berjalan hingga saat ini. Perkembangan kemampuan dakwahnya juga semakin meningkat seiring berjalannya waktu, sehingga tidak membutuhkan waktu cukup lama Ustad Ahmad mendapat kepercayaan untuk mengajar semua santri yang ada.

“Namun semenjak saya Aliyah sudah diperkenankan mengajar semua santri.”³

² Ahmad Ruba'ian, Wawancara Tanggal 28 September 2015.

³ Ahmad Ruba'ian, Wawancara Tanggal 28 September 2015.

Amanah yang di emban oleh Ustad Ahmad sejak detik itu menjadi tanggung jawab yang dipikul dan dijaga hingga detik ini. Dengan amanah itu pula, Ustad Ahmad senantiasa menyampaikan materi dakwahnya dengan kemasan yang sederhana dan menarik, yang ringan dan mudah dipahami oleh santri-santrinya. Mengingat santri di Musholla Darul Qur'an beragam, mulai dari usia dini, hingga usia dewasa. Sehingga kegiatan dakwah di musholla Darul Qur'an diemban tidak hanya oleh dirinya, namun demikian Ustad Ahmad memiliki andil besar dalam kegiatan dakwah tersebut.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Strategi Dakwah Ustad Ahmad Dalam Mencegah Kenakalan Remaja

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang akan menemukan jati dirinya. Berbagai konflik remaja sudah banyak terjadi di daerah-daerah seluruh Indonesia bahkan pelosok negeri. Kenakalan remaja yang sering dilakukan seperti melawan kedua orang tua, tawuran di sekolah, pergaulan bebas, narkoba, pencurian, salah memilih teman dan lain-lain.

Upaya pencegahan kenakalan remaja merupakan tanggung jawab bersama, baik orangtua, lingkungan, lembaga pendidikan formal dan nonformal. Hal ini dikarenakan remaja dalam proses pencarian jati dirinya, melibatkan banyak hal, sehingga adanya kenakalan remaja terjadi

dipengaruhi oleh banyak hal pula, dan sudah tentu pencegahan terjadinya kenakalan remaja menjadi tanggung jawab bersama.

Upaya orangtua dalam mencegah kenakalan remaja untuk anaknya dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Mengajarkan dari hal-hal yang kecil seperti memberikan nasihat anaknya untuk tidak melawan kepada orangtua, tidak melawan kepada orang yang lebih tua darinya, tidak membantah apa yang orangtua suruh dan menanamkan sifat tolong menolong kepada anaknya. Peran orangtua dalam membentuk karakter anak sejak dini sangat dibutuhkan karena orangtua merupakan guru pertama yang mengenalkan tentang kehidupan, tentang baik dan buruk dan banyak hal lainnya.

Selain itu pendidikan formal juga memiliki andil besar dalam membentuk pribadi remaja yang masih sangat labil, dengan padatnya kegiatan sekolah, terutama sekolah yang memiliki sistem *full day* sudah cukup banyak menyita waktu remaja, didukung pula dengan adanya berbagai aktifitas ekstrakurikuler yang dapat menunjang bakat minat dari siswa. Sehingga dengan upaya sedemikian rupa yang dilakukan pihak lembaga pendidikan diharapkan mampu mencegah kenakalan remaja.

Namun tidak sedikit nyatanya, justru siswa remaja melakukan kenakalan remaja di lingkungan sekolah, yang mana hal tersebut diluar pengawasan dari orangtua. Sehingga dibutuhkan adanya pihak lain yang dapat mencegah kenakalan remaja.

Disinilah muncul hal menarik bagi peneliti, yakni adanya fenomena dakwah sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja yang digunakan oleh ustad Ahmad. Di mana penyampaian dakwah dikemas dengan menarik dan sederhana sehingga pesan dakwah yang di sampaikan mudah dipahami dan diterima oleh santri. Penyampaian materi dakwah tersebut melalui kegiatan pembelajaran agama di Musholla Darul Qur'an yang dilaksanakan setiap hari kecuali malam jum'at dan malam minggu.

Musholla merupakan salah satu wadah bagi Ustad Ahmad dalam mencegah kenakalan remaja. Di musholla tersebut anak-anak yang belum baligh dan yang sudah baligh bisa belajar mengaji dan belajar kitab-kitab tentang akhlakul karimah yang bermanfaat bagi mereka dan bagi orangtuanya. Dengan mereka belajar kitab tentang akhlak maka pengetahuan mereka tentang agama akan semakin luas dan mereka akan lebih tau mana yang baik buat mereka dan yang buruk buat mereka, sehingga dengan begitu minim akan terjadi kenakalan remaja.

Agar lebih mudah dipahami, berikut akan dipaparkan secara menyeluruh hasil wawancara dengan informan 1, dalam hal ini informan utama adalah Ustad Ahmad selaku objek utama dalam penelitian ini, dan da'I yang menyampaikan materi dakwah terkait kenakalan remaja, dan hal-hal yang terkait dengan kegiatan dakwah beliau.

Adapun strategi dakwah yang dilakukan oleh ustad Ahmad Ruba'ian beliau menuturkan bahwa:

“Bagi saya tetap menggunakan materi klasik, yakni menggunakan sorogan untuk pembelajarannya dan juga banyak menggunakan metode cerita, karena kebanyakan santri disini sangat menyukai kisah-kisah Nabi, orang sholeh dan sebagainya”⁴

Sedangkan dalam penyampaian materi, ustad Ahmad Ruba'ian memaparkan bahwa:

“Disini saya memegang materi fasholatan (untuk yang kecil-kecil) dan kitab mabadi'ul fihiyah serta nadhom alala (kitab ta'limul muta'allim). dengan adanya pelajaran nadhom alala disitu terdapat materi-materi yang mengarahkan atau membuka cara berfikir santri bagaimana seharusnya santri bersikap dan bertingkah laku baik di rumah, di lingkungan, musholla, di masyarakat dan di sekolah”.⁵

Dapat dipahami bahwa materi yang disampaikan oleh ustad Ahmad sangat berguna bagi para santri untuk dirinya bersikap di rumah, di lingkungan, di sekolah dan di masyarakat. Hal ini dikarenakan penyampaian materi di lakukan berulang dan dengan cara yang mudah dipahami oleh santri.

Sehingga dampak dalam penyampaian materi dakwah Ustad Ahmad kepada santrinya positif, yang berarti baik dan dapat diterima. sebagaimana dipaparkan oleh Ustad Ahmad :

⁴ Ahmad Ruba'ian, Wawancara Tanggal 28 September 2015.

⁵ Ahmad Ruba'ian, Wawancara Tanggal 28 September 2015.

“alhamdulillah, selama ini mereka sebagian besar bisa mengendalikan diri dari pergaulan yang tidak diharapkan”.⁶

Dengan begitu dampak materi yang disampaikan oleh Ustad Ahmad kepada santrinya tidak mengalami hambatan dan kesulitan dan santri bisa memahaminya dengan baik serta santri dapat menerapkan apa yang sudah didapat di Musholla, dan diterapkan dalam perilaku keseharian mereka.

Setelah materi disampaikan kepada para santrinya, perlu adanya sebuah pengawasan dan kontrol, karena pengawasan tersebut sangat penting agar para santri tidak melakukan kenakalan-kenakalan yang tidak diinginkan. Dalam mengawasi para santrinya Ustad Ahmad melakukannya dengan melewati rumah mereka serta menanyakan ke tetangganya. Tutar Ustad Ahmad selaku Ustad di Musholla Darul Qur'an:

“untuk melakukan pengawasan, saya lewat di perumahan tempat mereka tinggal, kadang saya singgah di salah satu rumah mereka, ataupun berbelanja di toko dekat rumah mereka dan bertanya kepada beberapa tetangga disana”.⁷

Dengan memberikan materi dakwah tentang kenakalan remaja ustad Ahmad memaparkan harapannya bahwa:

⁶Ahmad Ruba'ian, Wawancara Tanggal 28 September 2015

⁷Ahmad Ruba'ian, Wawancara Tanggal 28 September 2015.

“semoga mereka bisa menjadi generasi yang sadar terhadap diri sendiri, sehingga mereka bisa tumbuh menjadi orang yang bermanfaat bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara kelak”.⁸

Dari analisis di atas materi yang disampaikan oleh ustad Ahmad Ruba'ian menjadi ilmu yang bermanfaat bagi santri untuk masa depan mereka nantinya dan menjadi remaja muslim yang berakhlakul karimah yang terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama dan norma hukum.

Santri merupakan kunci dari berhasilnya ustad Ahmad Ruba'ian dalam mengajar dan menyampaikan materi-materi dakwah kepada santrinya. Berhasil atau tidaknya strategi dakwah yang dilakukan oleh ustad Ahmad Ruba'ian itu tergantung pada santrinya yang menerapkan ajaran dari ustad Ahmad atau mereka yang tidak menerapkan ajaran dari beliau. Para santri mengatakan bahwa sosok ustad Ahmad merupakan sosok pribadi yang sangat baik kepada santrinya.

Lebih lanjut berikut peneliti akan dipaparkan secara menyeluruh hasil wawancara dengan informan II, dalam hal ini informannya adalah santri Musholla Darul Qur'an selaku objek kedua yang menjadi sasaran penelitian ini. Mereka merupakan penerima materi yang disampaikan oleh Ustad Ahmad terkait kenakalan remaja. Inilah beberapa pendapat para

⁸Ahmad Ruba'ian, Wawancara Tanggal 28 September 2015.

santriwati mengenai sosok Ustad Ahmad Ruba'ian dalam mengajar dan memberikan materi kepada mereka.

Elok selaku santri dari Musholla Darul Qur'an dan juga santri Ustad Ahmad Ruba'ian, dia berkata:

“Baik, dan sabar dalam mengajar santri-santinya.”⁹

Begitu juga menurut Husnul selaku santri dari Ustad Ahmad Ruba'ian di Musholla Darul Qur'an dia memaparkan sebagai berikut:

“Menurut saya Ustad Ahmad orangnya sangat baik, ramah, sabar dalam mengajar santri-santrinya”.¹⁰

Tidak jauh berbeda dengan pendapat para santriwati Ustad Ahmad Ruba'ian, Muhammad Alfian Rosbi memaparkan bahwa:

“Sosok ustad Ahmad atau menurut saya, beliau penyabar, ramah, dan orangnya rendah hati, dan menghargai pendapat orang lain”.¹¹

Tambah tutur lagi dari Santriwan Indra Wahyudi juga memaparkan bahwa:

“Sosok ustad Ahmad menurut santri atau menurut saya orangnya baik, ramah, dan orangnya itu sabar sekali”.¹²

Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan-pernyataan diatas bahwa sosok Ustad Ahmad dalam mengajar dan menyampaikan materi kepada

⁹Elok Kurnaini, Wawancara Tanggal 30 September 2015.

¹⁰Siti Husnul Q, Wawancara Tanggal 30 September 2015.

¹¹Muh. Alfian Rosbi, Wawancara Tanggal 30 September 2015

¹²Indra Wahyudi, Wawancara Tanggal 30 September 2015.

semua santrinya sangat baik, ramah, rendah hati dan sabar dalam menghadapi semua santrinya. Sehingga inilah alasan santri mengapa sangat senang dan patuh kepada beliau karena beliau merupakan sosok yang sangat baik untuk mereka dan dapat dijadikan sebagai panutan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun yang dilakukan oleh Ustad Ahmad dalam menyampaikan materi dakwah kepada santri-santrinya yaitu dengan memberikan materi yang memberikan pengarahan terhadap akhlakul karimah dan menanamkan akhlak-akhlak terpuji kepada mereka. Mengenai pemaparan atau penyampaian materi kepada santrinya menurut salah satu santri dari Ustad Ahmad Ruba'ian Elok memaparkan bahwa:

“Beliau memberikan pengarahan akhlaqul karimah dan pencerahan agama”.¹³

Diperkuat lagi dengan pendapat santriwan Alfian dia memaparkan bahwa :

“Beliau selalu memberikan pencerahan agama dan akhlaqul karimah kepada kami”.¹⁴

Demikian halnya dengan Indra santri Ustad Ahmad Ruba'ian, dia menyampaikan:

“Ustad Ahmad menceritakan tentang dampak buruk dari kenakalan remaja, sehingga kami tidak terlalu nakal seperti orang yang tidak berpendidikan”.¹⁵

¹³Elok Kurnaini, Wawancara Tanggal 30 September 2015.

¹⁴Muh. Alfian Rosbi, Wawancara Tanggal 30 September 2015.

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti analisis bahwa Penyampaian materi yang diberikan oleh ustad Ahmad kepada semua santrinya sangat bagus dalam pencegahan kenakalan remaja di desa tersebut. Dengan memberikan materi yang bermanfaat dan juga mengarahkan santrinya agar menghindari kenakalan remaja. Dengan begitu para santri bisa menyadari bahwa kenakalan remaja yang sudah banyak terjadi di pelosok penjurua bisa mengakibatkan fatal bagi dirinya maupun orang lain, sehingga santri bisa memilah mana yang baik untuk dirinya dan yang buruk untuk dirinya.

Disamping memberikan materi kepada semua santrinya, penyampaian materi yang dilakukan oleh ustad Ahmad juga sangat penting. Karena dalam hal ini ada anak-anak yang tidak suka diberikan materi dengan cara yang membosankan dan membuat para santrinya jenuh dan dampaknya para santri tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh ustadnya. Adapun pemaparan dari Indra santri di Musholla Darul Qur'an mengenai penyampaian Ustad Ahmad dalam memberikan materi dia berkata:

“Menurut saya, penyampaian materi dakwah ustad Ahmad sangat bagus dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para

¹⁵Indra Wahyudi, Wawancara Tanggal 30 September 2015.

santri, dan tidak lupa diselingi dengan lelucon sehingga kami tidak terlalu tegang”.¹⁶

Demikian halnya dengan Elok mempunyai pendapat tentang penyampaian materi Ustad Ahmad dalam memberikan materi, mereka berkata:

“Berkelompok dan ada juga yang berhadapan langsung dan individu.”¹⁷

Demikian halnya dengan Alfian santri di Musholla Darul Qur’an dia mengatakan:

“Penyampaian ustad Ahmad saat dakwah yaitu secara berkelompok dan individual”.¹⁸

Dari wawancara diatas dapat peneliti ketahui bahwa penyampaian Ustad Ahmad dalam memberikan materi kepada semua santrinya dengan cara berkelompok dan individual. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara diatas bahwa para santri memberikan tanggapan atau komentar bagaimana cara Ustad Ahmad menyampaikan materi dakwahnya.

Disamping semua itu, dalam penyampaian materi dakwah yang dilakukan oleh ustad Ahmad kepada santrinya pasti ada yang berkesan dalam menyampaikan materi tersebut. Menurut salah satu santri ustad Ahmad Indra Wahyudi memaparkan bahwa:

¹⁶Indra Wahyudi, Wawancara Tanggal 30 September 2015

¹⁷Elok Kurnaini, Wawancara Tanggal 30 September 2015

¹⁸Muh. Allfan Rosbi, Wawancara Tanggal 30 September 2015.

“yang paling berkesan dari penyampaian materi dakwah oleh ustad Ahmad kepada santri adalah cerita yang selalu ada leluconnya sehingga kami menyukainya”.¹⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh santri yang bernama Siti Husnul Qoyyimah dia memaparkan hal yang sama bahwa:

“ ada, contohnya tidak boleh nakal”.²⁰

Dari wawancara diatas dapat peneliti ketahui bahwa hal yang mengesankan dari cara Ustad Ahmad menyampaikan materi dakwahnya adalah dengan memberikan mereka cerita serta dengan sedikit lelucon agar materi yang disampaikan tidak membosankan dan satu lagi menurut mereka yang mengesankan yaitu penuturan Ustad Ahmad bahwa mereka tidak boleh nakal.

Berbicara masalah kenakalan remaja disini banyak sekali pendapat yang dikatakan oleh para santri-santri Musholla Darul Qur'an tentang penjelasan mengenai kenakalan remaja. Mengenai kenakalan remaja Alfan menjelaskan bahwa:

“Kenakalan remaja yaitu suatu perkumpulan yang selalu berbuat gaduh di lingkungan”.²¹

Husnul menambahkan pendapatnya mengenai kenakalan remaja menurut dia:

“Pacaran, minum-minuman keras”.²²

¹⁹ Indra Wahyudi, Wawancara Tanggal 30 September 2015.

²⁰ Siti Husnul Q, Wawancara Tanggal 30 September 2015.

²¹ Muh. Alfan Rosbi, Wawancara Tanggal 1 Oktober 2015.

Indra, salah satu santri di Musholla Darul Qur'an, mengatakan bahwa:

“Kenakalan remaja adalah perbuatan yang tidak baik yang meresahkan warga dan menyusahkan orang lain dan juga menyebabkan kerusakan akhlak, dan dapat menyebar dengan cepat”.²³

Dari pemaparan diatas dapat peneliti analisis bahwasanya pengetahuan mereka tentang kenakalan remaja sudah cukup baik di usia mereka yang masih cukup muda. Dengan mereka mengetahui arti dari kenakalan remaja tersebut semoga mereka bisa mengantisipasi dirinya agar terhindar dari salah satu kenakalan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu sehingga dengan begitu mereka tidak merugikan dirinya juga merugikan orang lain tentunya.

Lingkungan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di kalangan pelosok. Dengan tinggal di lingkungan yang moral dan agamanya kurang maka kenakalan remaja pun tak akan dapat dihindari di lingkungan tersebut dan pasti anak-anak yang akan tumbuh menjadi remaja pasti akan mengikuti jejak orang yang lebih tua jika kedua orangtuanya tidak bisa memilih lingkungan yang baik untuk putra-putrinya nanti. Banyak sekali contoh kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan

²²Siti Husnul Q, Wawancara Tanggal 1 Oktober 2015.

²³Indra Wahyudi, Wawancara Tanggal 1 Oktober 2015.

yang norma dan nilai-nilai agamanya kurang misalnya, minuman keras, berjudi, sabung ayam, mencuri, berkelahi dan lain-lain.

Menurut Elok santri di Musholla Darul Qur'an mengenai lingkungan yang dia tinggali, memaparkan bahwa:

“ada, contohnya yaitu pacaran”.²⁴

Husnul juga memaparkan mengenai adakah kenakalan remaja di lingkungan tempat tinggal dia mengatakan :

“ada, contohnya yaitu pacaran”.²⁵

Alfan juga menambahi pendapat teman-temannya diatas mengenai kenakalan remaja di tempat tinggalnya bahwa:

“banyak sekali contohnya minum-minuman keras”.²⁶

Jika kita lihat dari pemaparan diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa di Desa Sumuran ini masih ada kenakalan remaja yang terjadi meskipun kenakalan remaja yang dilakukan tidak berat yaitu seperti pacaran dan minuman keras. Namu dalam hal ini kalau kita sebagai orangtua kurang mengawasi anaknya dalam hal anaknya mencari teman, dan juga cara anaknya bergaul dengan anak yang lain. Contohnya berpacaran, dalam hal ini kalau kita sebagai orang tua tidak mengawasi anaknya dengan baik dan membiarkan anaknya mempunyai hubungan khusus dengan lawan jenisnya. Kalau sudah begitu kejadian yang tidak

²⁴Elok Kurnaini, Wawancara Tanggal 2 Oktober 2015.

²⁵Siti Husnul Q, Wawancara Tanggal 2 Oktober 2015.

²⁶Muh. Alfian Rosbi, Wawancara Tanggal 2 Oktober 2015.

diinginkan seperti melakukan pergaulan bebas/ seks bebas sehingga akibatnya menjadi fatal bagi si anak tersebut, dia bisa hamil diluar nikah.

Maka dengan ini sangat penting pengawasan orang tua terhadap anaknya demi masa depan anak tersebut. Sehingga apa yang ditakutkan oleh orangtua tidak akan terjadi kalau orang tuanya bisa menjaga dan mengawasi anaknya dengan baik. Berbeda dengan orangtua yang sangat sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing, karena disitu anak akan merasa kurangnya kasih sayang dari orangtua sehingga anak berfikir ingin melakukan apa yang menurut dia baik tapi bisa membuat dia terjerumus dalam kenakalan remaja.

Berbicara mengenai keterlibatan remaja, maka peneliti perlu bertanya kepada para santri Ustad Ahmad apa mereka terlibat dalam kenakalan remaja yang dilakukan oleh teman-temannya. Maka perlu peninjauan terhadap para santri mengenai pergaulannya sehari-hari baik dirumah maupun di sekolah dan juga pengawasan orang tua terhadap anaknya.

Indra salah satu santri Musholla Darul Qur'an memberikan pemaparan bahwa:

“tidak, karena ustad Ahmad mengajarkan kepada kami dampak kenakalan remaja sehingga saya tidak melakukannya”.²⁷

Pemaparan Indra diperjelas lagi oleh salah satu temannya, Alfian juga memaparkan bahwa:

²⁷Indra Wahyudi, Wawancara Tanggal 2 Oktober 2015.

“tidak, karna kalau saya ikut kenakalan remaja berarti saya bukan santri yang tidak mempunyai akhlak dan bisa menjerumuskan ke api neraka”.²⁸

Tidak cukup dengan pemaparan dari Indra dan Alfian Santriwati yang bernama Husnul juga mengatakan bahwa:

“insyaallah tidak, karna kenakalan remaja itu bisa menjerumuskan kita ke neraka”.²⁹

Tidak jauh berbeda dengan Husnul, Elok juga memaparkan:

“Insyaallah tidak, karna kenakalan remaja itu bisa menjerumuskan kita, dan kita akan tersesat.”³⁰

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa semua santri Ustad Ahmad tidak ada yang terlibat dalam kenakalan remaja yang terjadi di Dusun Sumuran ini, karena mereka selalu diberikan materi-materi dakwah yang membuat mereka takut akan melakukan kenakalan remaja yang dapat merugikan dirinya sendiri.

Lingkungan tempat tinggal Ustad Ahmad pada mulanya merupakan kawasan yang baik-baik saja, kenakalan remaja merupakan hal yang langka ada. Namun seiring berjalannya waktu, adanya

²⁸ Muh. Alfian Rosbi, Wawancara Tanggal 2 Oktober 2015.

²⁹ Siti Husnul Q, Wawancara Tanggal 2 Oktober 2015.

³⁰ Elok Kurnaini, Wawancara Tanggal 2 Oktober 2015.

kemajuan teknologi dan adanya pergaulan bebas bagi remaja mulai menjangkit adanya kenakalan remaja di lingkungan tersebut.

Ada berbagai aktifitas kenakalan remaja yang terjadi, diantaranya pacaran, minum-minuman keras, mencuri, hingga hamil diluar nikah. Parahnya hal ini tidak menjadi masalah serius bagi masyarakat sekitar, ketika ada informasi tersebut, beberapa saat kemudian hening sudah, sebagaimana wawancara peneliti dengan beberapa informan bernama Suniani dan Siti. Keduanya mengaku tidak mengetahui adanya kenakalan remaja. Agar lebih mudah dipahami berikut akan dipaparkan secara menyeluruh hasil wawancara dengan informan 3 yakni dengan wali murid santri Musholla Darul Qur'an. Terkait dengan tanggapan mereka terhadap cara mengajar ustad Ahmad.

Menurut ibu Suniani, dia merupakan wali dari salah satu santri Ustad Ahmad mengatakan bahwa:

“Tidak ada kenakalan remaja (baik)”.³¹

Tidak jauh berbeda dengan tanggapan ibu Siti, beliau memaparkan bahwa:

“ Tidak ada kenakalan remaja”.³²

Berbeda dengan ungkapan salah satu warga yang dengan terbuka mengungkapkan adanya kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan ini.

Ibu Rofi'ah mengungkapkan bahwa kenakalan remaja yang terjadi

³¹Suniani, Wawancara Tanggal 30 September 2015

³²Siti Munawaro, Wawancara Tanggal 30 September 2015.

didominasi oleh pergaulan bebas saat ini, bahkan pelakunya masih usia dini.

“Iyo mbak disini memang ada kenakalan remaja, yang saya tahu ada beberapa anak yang hamil diluar nikah, malah umurnya masih belum lulus SD waktu itu. yang bisa saya katakana inisial pelakunya O dan P, tapi akhirnya menikah. Yang lainnya ada pencurian juga.”³³

Dari penuturan Rofi'ah menggambarkan betapa kenakalan remaja telah menjangkit bahkan di usia dini. Hal ini mematahkan pendapat warga yang lainnya yang lebih memilih acuh tak acuh.

Namun wilayah dakwah Ustad Ahmad di Dusun Sumuran terbagi menjadi dua, yakni bagian selatan lapangan termasuk wilayah ustad Ahmad sendiri dan dua informan yakni Suniani dan Siti. Tingkat kenakalan remaja di daerah ini rendah dan bisa dibilang tidak ada, sehingga informan tersebut memilih acuh terhadap adanya fenomena kenakalan remaja tersebut.

Namun, daerah timur lapangan merupakan kebalikannya, sebagaimana yang dituturkan ibu Rofi'ah. Tingkat kenakalan remaja di daerah ini lumayan tinggi dengan berbagai jenisnya, termasuk juga pergaulan bebas dan mencuri.

Adanya ketimpangan tersebut dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan agama. Oleh karena itu, Upaya pencegahan kenakalan remaja melalui dakwah Ustad Ahmad menjadi sangat penting

³³ Rofi'ah, Wawancara Tanggal 30 September 2015.

untuk mengurangi, menjauhkan dan menghindarkan generasi selanjutnya dari adanya praktek kenakalan remaja.

Setelah memaparkan temuan data hasil wawancara, peneliti melanjutkan dengan membahas lebih lanjut tentang bagaimana strategi dakwah Ustad Ahmad dalam mencegah kenakalan remaja, terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bagaimana kegiatan dakwah Ustad Ahmad yang dilakukan di musholla Darul Qur'an.

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, setelah ashar para santri menuju Musholla Darul Qur'an dimana mereka akan menerima ilmu yang bermanfaat bagi mereka yaitu mengaji dan belajar tentang materi-materi akhlak bersama Ustad Ahmad Ruba'ian. salah satu kegiatan Musholla tersebut yakni salah satu dari santri tersebut ada yang mengumandangkan adzan maghrib setelah itu para santri melakukan sholat maghrib berjamaah dan biasanya ustad Ahmad yang menjadi imam dalam memimpin sholat berjamaah tersebut. Dilanjutkan dengan kegiatan witr bersama setelah sholat maghrib dan membaca surat yasin bersama. Setelah itu para santri mengaji Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Dalam mengaji Al-Qur'an Ustad Ahmad tidak sendirian mengajarkan kepada mereka karena ada Ustad lain yang membantunya untuk menyimak para santri dalam mengaji Al-Qur'an. Setelah kegiatan belajar mengaji selesai, kegiatan berikutnya yaitu Ustad Ahmad memberikan materi kepada para santrinya. Materi yang disampaikan ustad

Ahmad kepada santrinya seperti materi fasholatan (materi ini diberikan kepada santri yang kecil-kecil), dan kitab mabadi'ul fiqhiyah serta nadhom ilala. Materi yang diberikan oleh ustad Ahmad terkait upaya untuk mencegah kenaklan remaja yaitu dengan menggunakan kitab mabadi'ul fiqhiyah dan nadhom alala.

Maddah atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Sumber utamanya adalah al-Qur'an dan al-hadist yang meliputi aqidah, syari'ah, muamalah, dan akhlaq dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.

Materi yang disampaikan oleh seorang da'i harus cocok dengan bidang keahliannya, juga harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya. Dalam hal ini, yang menjadi maddah (materi) dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.³⁴

Macam-macam materi dakwah, secara umum diklarifikasikan menjadi 4 bagian yaitu:

a. Masalah Aqidah (Keimanan).

Aqidah adalah aspek yang akan membentuk moral (aqidah) manusia. Oleh karena itu materi yang digunakan pertama kali oleh dakwah islam adalah masalah akidah atau keimanan.

b. Masalah Syari'ah

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat islam. Selain mengandung dan mencangkup

³⁴ H.M Yusnan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal 26.

kemaslahatan sosial dan moral, materi dakwah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat persoalan pembauran, sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

c. Masalah Muamalah

Islam adalah agama yang menekankan pada urusan muamalah lebih besar porsinya pada urusan ibadah. Ibadah dalam muamalah disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

d. Masalah Akhlaq

Secara etimologis kata akhlaq, berasal dari bahasa arab, jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabi'at. Sedangkan secara terminology pembahasan akhlaq berkaitan dengan masalah tabi'at atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi tingkah laku manusia.

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran islam dalam akhlaq pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Islam mengajarkan kepada umat manusia agar berbuat baik dengan ukuran yang bersumber dari Allah SWT. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi sifat Allah SWT, pasti

dinilai baik oleh manusia sehingga harus dipraktikkan dalam perilaku sehari-hari.

Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa disini Ustad Ahmad menggunakan materi dakwah masalah akhlak. Karena materi akhlak sangat penting bagi pembentukan moral anak dalam menuju fase remaja agar terhindar dari kenakalan remaja yang sudah banyak terjadi. Sehingga para santri di Musholla Darul Qur'an menjadi santri yang mempunyai akhlak dan aqidah yang baik.

Materi dakwah terkait akhlak yang diajarkan oleh Ustad Ahmad merupakan salah satu upaya untuk mencegah kenakalan remaja. Hal ini sejalan dengan dalil al-Qur'an terkait perintah "*Amar ma'ruf nahi mungkar*", yakni perintah Allah SWT untuk tolong menolong dalam kebaikan, dan mencegah atau memberi peringatan untuk tidak melakukan hal yang kejelekan atau kejahatan, yang mana dalam hal ini kenakalan remaja termasuk didalamnya.

Dalil tersebut sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma'ruf dan

mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”³⁵

dan Surat Al-A'raf ayat 157

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا
عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ
إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَاَلَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ
وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:“(yaitu) orang-orang yang mengikuti rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam taurat dan injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya. Memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung.”³⁶

Dari kedua ayat diatas, Allah SWT memerintahkan umat islam agar diantara mereka ada sekelompok orang yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan apabila nampak gejala-gejala perpecahan dan pelanggaran terhadap ajaran agama, dengan jalan mengajak dan menyeru manusia untuk

³⁵ Departemen Agama, “Al-Qur'an dan Terjemahnya”, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 228.

³⁶ Departemen Agama, “Al-Qur'an dan Terjemahnya”, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 79.

melakukan kebajikan, menyuruh kepada *ma'ruf* dan mencegah yang *mungkar*.

Terkait dengan materi yang ustad Ahmad sampaikan tentang mencegah kenakalan remaja, dari materi tersebut dapat memberikan gambaran kepada santri tentang dampak yang terjadi kalau kita melakukan hal yang melanggar aturan Allah, sebagaimana kenakalan remaja termasuk dalam bermaksiat kepada Allah SWT.

Materi dakwah Ustad Ahmad terkait kenakalan remaja dalam hal ini sesuai dengan larangan Allah untuk tidak melakukan kemungkaran sebagaimana di jelaskan dalam dua ayat di atas. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penanaman sifat "*NahiMungkar*" sejak dini, dan dengan adanya kegiatan dakwah sebagaimana yang dilakukan oleh Ustad Ahmad telah mewakili hal tersebut.

Oleh karena itu, seharusnya ada lebih banyak majelis dakwah yang memiliki semangat juang dalam membangun akhlak remaja, sehingga dengan bekal ilmu agama dan akhlakul ramah pada remaja, secara otomatis akan mencegah adanya kegiatan kenakalan remaja.

Setelah pemaparan kegiatan dakwah Ustad Ahmad, selanjutnya akan dipaparkan mengenai kegiatan dakwah Ustad Ahmad secara terperinci.

Kegiatan dakwah Ustad Ahmad di lakukan di Musholla Darul Qur'an, yang mana kegiatan ini berjalan setiap hari kecuali hari kamis dan sabtu. Kamis merupakan hari libur bagi santri, sedangkan sabtu ada kegiatan muslimatan bersama.

Setiap hari kegiatan dakwah di mulai ketika adzan magrib berkumandang, yang mana kumandang adzan magrib biasanya di lantunkan oleh salah seorang santri atau terkadang seorang ustad yang ikut terlibat dalam kegiatan dakwah tersebut.

Ketika adzan magrib berkumandang, para santri di pandu oleh para ustad memasuki musholla Darul Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan pujian (melantunkan kalimah toyyibah) sembari menantikan sholat megrib berjamaah. Setelah jamaah sholat magrib dilaksanakan, dilanjutkan dengan wiridan. Selanjutnya kegiatan dakwah dilanjutkan dengan membaca Surat Yasin bersama yang dilakukan oleh seluruh santri dan Ustad.

Setelah pembacaan surat yasin, dilanjutkan dengan mengaji al-Qur'an sekitar 30, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi dakwah kepada santri selama 30 menit.

Dalam kegiatan penyampaian materi dakwah, Ustad Ahmad mengemas dengan berbagai sajian. Adakalanya dengan mengaji kitab Mabadi'ul Fiqh, kemasan ini biasanya Ustad Ahmad menuntun bacaan kemudian memberikan penjelasan, tidak lupa

dalam keterangannya Ustad Ahmad menyampaikan pesan moral (materi bertemakan akhlak).

Pada kesempatan yanglain, Ustad Ahmad ketika mengajarkan syi'ir akhlak (nadhom "alala"), dikemas dengan santai dan menarik. Kemasan tersebut memudahkan santri memahami materi yang diperoleh dari Ustad Ahmad, lebih lagi Ustad Ahmad tidak jarang menyematkan cerita kisah sahabat dan Nabi sebagai penguat penyampaian materi dakwahnya terkait akhlak.

Setelah kegiatan penyampaian materi dakwah, santri mendapatkan waktu istirahat sekitar 5-10 menit, dan dilanjutkan dengan sholat isyak lalu berdo'a bersama.

Dari pemaparan seluruh aktifitas dakwah ustad Ahmad di Musholla Darul Qur'an, dapat di simpulkan bahwa strategi dakwah yang disampaikan adalah "*bil hikmah wal mau'idhoh hasanah*".

Melalui metode bercerita ini para santri Musholla Darul Qur'an tidak merasa bosan dan tertekan dengan apa yang disampaikan oleh ustad Ahmad. Metode ini sangat pas dan cocok sekali dengan para santri karena di usia mereka yang masih dini perlu mendapatkan metode bercerita seperti itu. Selain itu Ustad Ahmad dalam strategi dakwahnya menyampaikan dengan lemah lembut dan menyampaikan dakwah materinya menggunakan bahasa yang sangat dipahami oleh semua santrinya, jadi pesan

yang ingin disampaikan melalui materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh para santri.

Seluruh azas yang dijelaskan dalam kajian teori oleh Samsul Munir, termuat dalam metode dakwah yang harus dipahami oleh pelaku dakwah. Dimana Istilah metode atau *methodos* (Yunani) diartikan sebagai rangkaian, *sistematikasi* dan rujukan tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang matang, pasti dan logis.³⁷

Adapun strategi dakwah Ustad Ahmad apabila dikolaborasikan dengan azas sebagaimana dipaparkan di atas, termasuk memperhatikan pada azas poin a dan c, yakni azas Filosofi dan sosiologi. Dengan mempertimbangkan tujuan dakwah yang dikolaborasikan dengan kepentingan objek dakwah.

sebagaimana strategi dakwah yang diterangkan oleh Al Bayyani yakni sentimental, rasional dan indrawi, dalam dakwah Ustad Ahmad menggunakan strategi sentimentil dan rasional. sebagaimana strategi sentimental yang menggunakan nasihat sebagai fokus utama, dan strategi rasional yang terfokus pada cara berfikir, merenung atau memahami melalui pelajaran atau pesan dakwah yang diterima. terkait dengan strategi dakwah Ustad Ahmad kedua strategi tersebut sesuai dengan cara dakwah Ustad

³⁷Onong Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), . 56.

Ahmad yakni dengan menyampaikan pesan dakwah melalui pelajaran yang disampaikan secara oral.

Sedangkan menurut Al-Qur'an, strategi dakwah Ustad Ahmad sesuai dengan strategi tilawah dan ta'lim yang dijelaskan dalam surat Al-baqarah ayat 129 dan 151, surat Ali Imran ayat 164 dan Al-Jumu'ah ayat 2. Apabila mengacu pada strategi dakwah yang dikemukakan oleh Samsul Munir, strategi dakwah Ustad Ahmad termasuk dalam kategori "*bil hikmah wal maidhah hasanah*".

2. Gambaran Keberhasilan Dakwah Ustad Ahmad Dalam Mencegah Kenakalan Remaja

Upaya pencegahan kenakalan remaja sebagaimana yang dilakukan oleh Ustad Ahmad melalui dakwah, memiliki ruang lingkup tersendiri. Di mana batasan tersebut dapat bekerja secara maksimal ketika santri terlibat langsung dalam aktifitas dakwah dan menerima materi dakwah secara *continue*. Hal ini disebabkan karena pengawasan Ustad terhadap santrinya, baik secara langsung ataupun melalui media berlaku secara maksimal ketika santri terlibat langsung dalam aktifitas dakwahnya, dalam hal ini santri masih mengaji di musholla Darul Qur'an dan mendapat materi dakwah dari Ustad Ahmad.

Ranah seorang *da'i* (penyampai pesan dakwah) bukanlah secara maksimal bertanggung jawab terhadap perubahan *mad'u*-nya (objek dakwah). Akan tetapi, lebih terfokus terhadap bagaimana cara *da'i*

memberikan wawasan terhadap mad'u terkait materi dakwah yang disampaikan, dalam hal ini adalah pembahasan tentang kenakalan remaja. Begitu pula dengan hasil dari aktifitas dakwah Ustad Ahmad.

Santri mendapat pengawasan secara maksimal, mendapat materi dakwah terkait kenakalan remaja secara maksimal, dan mendapatkan *controlling* secara maksimal ketika terlibat langsung dalam aktifitas dakwah Ustad Ahmad. Sehingga upaya pencegahan kenakalan remaja dapat maksimal pula ketika santri masih dalam pengawasan ustadnya.

Hal ini sebagaimana observasi peneliti terhadap perilaku keseharian remaja di Dusun Sumuran, dimana terdapat perbedaan signifikan antara santri yang terlibat aktifitas dakwah Ustad Ahmad (mengikuti kegiatan dakwah di musholla Darul Qur'an), dan remaja yang hanya berpendidikan formal saja.

Perbedaan mendasar yang peneliti amati diantaranya cara berpakaian pada remaja tersebut. Mayoritas remaja yang tidak mengikuti aktifitas dakwah Ustad Ahmad, minim sekali yang memperhatikan keharusan menutup aurat (berpakaian sopan yang jauh dari mengumbar keindahan tubuhnya). Hal ini dikarenakan pandangan remaja masa kini pakaian minim dianggap sebagai sebuah tren, mode, *stylish*, menarik dan nyaman bagi mereka.

Akan tetapi berbeda dengan remaja yang menjadi santri Ustad Ahmad, dimana masih mengikuti berbagai kajian materi dakwah sehingga meski tidak maksimal, upaya untuk menutup aurat

(menghindarkan diri dari pakaian yang menarik perhatian lelaki dan minim) lebih tinggi, meski tidak sedikit yang belum konsisten menggunakan hijab secara keseluruhan, minimal para santri mayoritas memakai pakaian yang menutup aurat seperti rok panjang dan baju berlengan panjang saat bermain, namun ketika mengaji (mengikuti aktifitas dakwah Ustad Ahmad) para santri menggunakan setelan yang menutup aurat sepenuhnya. Bahkan selama proses kegiatan dakwah, santri cenderung memakai mukenah.

Selain dalam hal berpakaian, perilaku santri lebih mencerminkan *akhlakul karimah* atau perilaku yang sesuai dengan norma dan etika, baik ketika bergaul dengan sesama teman (tidak bergaul yang berakibat fatal, merugikan dirinya sendiri dan orang lain, serta tidak melanggar norma agama), terhadap guru menghormati, terlebih terhadap orangtua menati dan cenderung bersikap “manut” atau tidak membantah, serta tidak menggunakan nada suara yang lebih tinggi ketika berbicara dengan yang lebih tua. Sedangkan perilaku remaja yang tidak mengikuti kegiatan dakwah Ustad Ahmad berbanding terbalik dengan perilaku santri.

Gambaran perbedaan tersebut secara eksplisit memberikan gambaran hasil dari adanya aktifitas dakwah Ustad Ahmad. Dari penggambaran tersebut, dakwah Ustad Ahmad berdampak positif, dan dapat secara maksimal berkerja pada santri selama santri masih terlibat langsung dengan aktifitas dakwah Ustad Ahmad.

C. Pembahasan Temuan

Adapun temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

| No | Rumusan Masalah | Temuan |
|----|--|---|
| 1 | Strategi Dakwah UStad Ahmad | <ul style="list-style-type: none"> a. Menurut Al-Bayanuni, termasuk dalam strategi sentimental dan rasional. b. Menurut Samsul Munir, termasuk dalam strategi dakwah bil hikmah dan mau'idhah c. menurut al-Qur'an termasuk dalam metode tilawah dan ta'lim. |
| 2 | Gambaran Keberhasilan Dakwah Ustad Ahmad | Keberhasilan dakwah Ustad Ahmad dapat secara maksimal ketika santri terlibat langsung dalam kegiatan dakwah ustad Ahmad. |

Berdasarkan temuan penelitian strategi dakwah Ustad Ahmad dalam mencegah kenakalan remaja di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dibentuk untuk mencapai dakwah tertentu.³⁸ Strategi dakwah yang digunakan oleh Ustad Ahmad dalam mencegah kenakalan remaja berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, sebagai berikut:

³⁸ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta:PT. Fajar Interpratama Offset, 2009), 349.

a. Menurut Al bayanuni

Al Bayanuni strategi dakwah terbagi menjadi tiga, yaitu: Pertama, Sentimentil (dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah, melalui nasihat dan hal yang mengesankan terhadap mitra dakwah). Kedua, Rasional (memfokuskan pada aspek akal pikiran dan mendorong mitra dakwah untuk merenungkan dan mengambil pelajaran melalui diskusi dan mengambil hikmah dari sejarah). Ketiga, Indrawi (kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra, yakni adanya praktik keagamaan).

Strategi dakwah yang digunakan Ustad Ahmad apabila mengacu pada Al Bayanuni, maka termasuk pada strategi sentimentil dan rasional. Hal ini dikarenakan Ustad Ahmad banyak menggunakan cara bercerita melalui kisah teladan, sehingga dari apa yang disampaikan dapat diambil hikmahnya melalui pemikiran dari mad'u sendiri, ataupun dari paparan langsung oleh da'i terkait hikmah dari pesan dakwahnya.

b. Menurut Samsul Munir

Samsul Munir membagi strategi dakwah menjadi tiga, yaitu: Pertama, Bil Hikmah (merupakan perpaduan antara ilmu dan amal yang melahirkan pola kebijakan dengan mengajak manusia menuju jalan Allah SWT). Kedua, Mau'idhah Hasanah (melalui

nasihat dengan cara yang baik). Ketiga. Mujadalah (berdiskusi dengan cara yang baik).

Mengacu pada strategi dakwah yang dikemukakan oleh Samsul Munir, apabila dikaitkan dengan strategi dakwah Ustad Ahmad termasuk dalam bentuk strategi “*bil hikmah wal mau'idhah hasanah*”. Hal ini dikarenakan Ustad Ahmad dalam menyampaikan materi dakwahnya menggunakan cara menyampaikan pesan dakwah secara langsung (*mau'idhah hasanah*) dengan memberikan beberapa materi akhlak, dan juga kisah teladan. Sehingga dari pesan dakwah yang disampaikan dapat diambil hikmah atau pelajaran.

c. Menurut al-Qur'an

Sedangkan dalam al-Qur'an sebagaimana dalam surat Al Baqoroh ayat 129 dan 151, surat Ali Imran ayat 164, dan surat al Jumu'ah ayat 2. membagi strategi dakwah dalam tiga bagian, yakni: Pertama, Strategi Tilawah (dengan mendengarkan penjelasan secara langsung dari da'I baik secara lisan atau tulisan). Kedua. Strategi Tazkiyah (dengan menyucikan jiwa mad'u). Ketiga. Strategi Ta'lim (dengan menyampaikan pesan dakwah).

Mengacu pada strategi dakwah menurut al-Qur'an, Ustad Ahmad menggunakan strategi Ta'lim dan Tilawah. Hal ini dikarenakan strategi Ustad Ahmad dalam menyampaikan pesan

dakwahnya menjelaskan secara langsung kepada mad'u, dan disampaikan secara langsung pula.

2. Keberhasilan Dakwah

Adapun keberhasilan dakwah Ustad Ahmad dapat secara maksimal ketika santri secara langsung masih terlibat dalam aktifitas dakwahnya, dengan mengikuti berbagai kegiatan dakwah Ustad Ahmad.

Selain itu, ketika santri masih terlibat langsung dalam kegiatan dakwah Ustad Ahmad, maka santri dapat pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dilakukan dengan memberikan nasihat kepada santri ketika penyampaian pesan dakwah, dan melalui perantara yakni melalui pesan singkat (SMS) serta media sosial (FB).

Dapat peneliti simpulkan bahwa, keberhasilan dakwah Ustad Ahmad dapat secara maksimal berdampak terhadap santri ketika terlibat langsung dalam kegiatan dakwahnya. Namun ketika santri sudah tidak lagi mengikuti kegiatan dakwah Ustad Ahmad, ada yang berbalik secara drastis dan terlibat kenakalan remaja, namun ada pula yang tetap istiqomah dengan apa yang telah diperoleh dari kegiatan dakwah Ustad Ahmad yakni tidak terpengaruh kenakalan remaja. Karena ketika santri sudah tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan dakwah, maka lingkungan dan orangtua menjadi sumber utama yang mempengaruhi perilaku santri tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dalam judul “Strategi Dakwah Ustad Ahmad Ruba’ian Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember” sebagaimana dipaparkan diatas, dapat diambil dua kesimpulan :

1. Strategi dakwah yang digunakan oleh ustad Ahmad ialah” *bil hikmah wal mauidhah hasanah*”, yakni dengan memberikan nasihat dan hikmah dari materi yang disampaikan baik materi akhlak maupun materi kisah teladan.
2. Hasil dengan adanya dakwah Ustad Ahmad sebagaimana penelitian ini ialah berdampak baik terutama bagi santri yang masih terlibat aktivitas dakwah Ustad Ahmad, karena santri masih mendapatkan pengawasan serta mendapat asupan materi dakwah secara terus menerus sehingga hal tersebut mempengaruhi perilaku dan akhlak santri.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa saran yang nantinya dapat dijadikan pertimbangan:

1. Terhadap da'I, sebaiknya ada banyak da'I yang mengembangkan metode dakwah sebagaimana yang dilakukan oleh Ustad Ahmad, dengan kemasan yang sederhana namun memberikan dampak yang positif dan baik terhadap objek dakwah, serta dapat menghidupkan kegiatan keagamaan melalui musholla, sehingga tempat ibadah tidak terlihat fakum.
2. Terhadap masyarakat, alangkah baiknya jika masyarakat menanggapi adanya kegiatan dakwah sebagaimana yang dilakukan oleh Ustad Ahmad dengan memberi dukungan partisipatif, yakni ikut melibatkan putra putrinya dalam kegiatan dakwah tersebut sehingga dapat mengembangkan wawasan keagamaan serta memperbaiki akhlak putra putrinya.



**STRATEGI DAKWAH USTAD AHMAD RUBA'IAN DALAM
MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI DUSUN SUMURAN
DESA KLOMPANGAN KECAMATAN AJUNG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Fakultas Dakwah
jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

NURUL SA'ADAH
NIM. 082 111 055

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
OKTOBER 2015**

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, H. M Hafi. 1993. *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya : Al-Ikhlash.
- Ardani, Moh. 2005. *Akhlak Tasawuf*. PT. Mitra Cahaya Utama.
- Abdullah, Dzikron . 1992. *Metodelogi Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Agama , Departemen. 1994. “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Arifin, Tatang M. 1982. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ahmad, Amrullah dkk. 1985. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLP2M.
- Arifuddin. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Efendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Endang, Saefudin . 1990. *Wawasan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Habey, S.F.1993. *Kamus Populer*. Jakarta: Centra.
- Hadi, Sofyan. 2011. *Ilmu Dakwah*. Jember: CSS.Centre for Society Studies.
- Hasyim, Muhammad Ali. 2004. *Kepribadian dan Dakwah Rasulullah dalam Kesaksian Al-Qur’an*. Yogyakarta: Mutiara Pustaka.
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi anak (psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Marwan, Abu Ahmad. 1994. *Yang Tegar Di Jalan Dakwah*. Yogyakarta: YP2SU.
- Moleong Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhiddin, H. Asep. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyono, Bambang Y. 1993. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Kansius.

- Nata, Abuddin. 2003. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nazier, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor, Ghalia Indonesia
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwandari, Eny. 2011. *Keluarga, Kontrol Sosial, dan "STRAIN": Model Kontinuitas*.
- Pratiknya ,Ahmad Watik. 1998. *Islam dan Dakwah : Pergumulan Antara Nilai Dan Realita*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majelis Tabligh.
- Sudarsono. 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Asri Mahastya.
- Sunarwiyati. 1985. *Psikologi sosial 2, kenakalan remajah*. Rajawali. Pustaka.
- Suminto, Aqib. 1984. *Problematika Dakwah*. Jakarta: PT Pustaka Panji Mas.
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis*
- Thoha , Omar Yahya . 1987. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: wijaya.
- Yusuf H.M Yusnan. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* . Bandung: Rosda Karya.

SKRIPSI:

- Khoirul Siddiq, “*Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Prof. H. M. Arifin (Analisis Penyuluhan Dan Bimbingan Islam)*”, (Skripsi, IAIN Walisongo, Semarang).
- Marsela Yulita, “*Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang*”, (Skripsi, Universitas Tanjungpura, Pontianak).
- Rudi Lestriono, “*Kriminologis terhadap Kenakalan Remaja di Kabupaten Luwu Timur*”, (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar).

WEBSITE:

- <http://www.harianterbit.com/hanterdaerah/read/2015/01/13/16073/20/20/Polisi-Tangkap-Pelajar-Yang-jadi-Pembunuh-Berdarah-Dingin>
- <http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-strategi-menurut-para-ahli.html>
- <http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-strategi-menurut-para-ahli.html>
- <http://www.Republika.co.id/>
- <http://www.wartajember.com/peristiwa-jember/2677-polres-jember-rajin-gelar-operasi-kasih-sayang>



Santri putri selesai jama'ah



Santri putra di pandu langsung Ustad Ahmad



Santri putrid sedang mengaji yasin bersama



Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dakwah di Musholla Darul Qur'an

IAIN JEMBER

**JURNAL PENELITIAN DI DUSUN SUMURAN DESA KLOMPANGAN
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

| No | Tanggal | Sumber | Paraf |
|----|-------------------|--|-------|
| 1 | 26 September 2015 | Mengantarkan surat izin penelitian kepada ustad Ahmad Ruba'ian | |
| 2 | 27September 2015 | Observasi umum di lokasi penelitian mencari data-data | |
| 3 | 28September 2015 | Menyebarkan angket penelitian kepada ustad Ahmad Ruba'ian | |
| 4 | 29September 2015 | Menyebarkan angket kepada warga setempat | |
| 5 | 30September 2015 | Menyebarkan angket kepada para santri Musholla Darul Qur'an | |
| 6 | 08 Oktober 2015 | Mengambil surat keterangan selesai penelitian | |

IAIN JEMBER

Jember, 13 Oktober 2015
Penanggung Jawab

Ahmad Ruba'ian S. Pd. I

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ruba'ian S. Pd. I
Jabatan : Ustad di Musholla Darul Qur'an
dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Nurul Sa'adah
NIM : 082 111 055
Fakultas : Dakwah
Universitas : IAIN Jember

Benar-benar Telah melaksanakan penelitian di Musholla Darul Qur'an dengan judul "STRATEGI DAKWAH USTAD AHMAD RUBA'IAN DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI DUSUN SUMURAN DESA KLOMPANGAN KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Oktober 2015
Penanggung jawab

IAIN JEMBER

Ahmad Ruba'ian S. Pd. I

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Sa'adah
Jurusan/Program : Manajemen dan Komunikasi Islam/KPI
Nim : 082 111 055
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 13 November 1992
Alamat : Dsn. Blimbing - Desa Sumberjo - Kec. Sukodono –
Kab. Lumajang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Ustad Ahmad Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”. Benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 13 Oktober 2015

Nurul Sa'adah
NIM. 082 111 055

BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Sa'adah
NIM : 082 111 055
TTL : Lumajang, 13 November 1992
Alamat
Dusun : Blimbing
Desa : Sumberjo
Kecamatan : Sukodono
Kabupaten : Lumajang

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Riwayat Pendidikan : TK Darma Wanita (1999)

SD Sumberjo 01 (2005)

MTS Miftahul Midad (2008)

MA Miftahul Midad (2011)

IAIN Jember

Pengalaman Organisasi : PMII Rayon Dakwah

HMJ Dakwah 2014

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODOLOGI PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|--|---------------------|---|---|--|--|--|
| Strategi dakwah Ustad Ahmad Ruba'ian dalam mencegah kenakalan remaja di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember | 1. Dakwah | <p>a. Strategi Dakwah Al Bayanuni</p> <p>b. Strategi Dakwah Qur'ani</p> <p>c. Strategi Dakwah menurut Samsul Munir Amin</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Strategi Sentimentil • Strategi Rasional • Strategi Indriawi • Strategi Tilawah • Strategi Tazkiyah • Strategi Ta'lim • Bil-hikmah • Mauzatul hasanah • Mujadalah | <p>1. Sumber Primer</p> <p>a. Ustad Ahmad Ruba'iam</p> <p>b. Santri</p> <p>c. Wali Santri</p> <p>2. Sumber Sekunder</p> <p>a. Dokumentasi</p> <p>b. Kepustakaan</p> <p>c. Internet</p> | <p>1. Pendekatan penelitian: kualitatif , jenis penelitian: Studi kasus</p> <p>2. Lokasi penelitian Musholla Darul Qur'an</p> <p>3. Metode penentuan responden : purposive sampling</p> <p>4. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Teknik analisis data dengan menggunakan Kualitatif deskriptif</p> <p>6. Keabsahan data menggunakan triangulasi data</p> | <p>Fokus Penelitian:</p> <p>1. Bagaimana strategi dakwah Ustad Ahmad Ruba'ian dalam mencegah kenakalan remaja di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember</p> <p>2. Bagaimana gambaran keberhasilan dakwah Ustad Ahmad Ruba'ian dalam mencegah kenakalan remaja di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember</p> |
| | 2. Kenakalan Remaja | a. Kenakalan Remaja | <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian kenakalan remaja • Jenis-jenis kenakalan remaja | | | |

